

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH



BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Karakteristik lokasi dan wilayah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000, terdiri dari 2 (dua) Kabupaten yaitu Bangka, Belitung dan 1 (satu) Kota yaitu Pangkalpinang. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pembangunan, berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 2003 telah dibentuknya 4 (empat) kabupaten baru yaitu Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan dan Belitung Timur, sehingga saat ini jumlah kabupaten dan kota menjadi 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan, terdiri dari gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Nangka, Penyu, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, Tujuh, sedangkan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain Pulau Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau-pulau kecil lainnya.

Secara geografis, letak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berbatasan dengan:

- Sebelah Barat dengan Selat Bangka;
- Sebelah Timur dengan Selat Karimata;
- Sebelah Utara dengan Laut Natuna; dan
- Sebelah Selatan dengan Laut Jawa.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah laut dengan luas wilayah mencapai 81.725,14 km². Luas daratan lebih kurang 16.424,14 km² atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut lebih kurang 65.301 km² atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah daratan terbagi dalam 6 (enam) kabupaten dan 1 (satu) kota, untuk jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.1.**

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan
Desa/Kelurahan serta Luas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010

Nama Kota/Kabupaten	Nama Ibukota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten Bangka	Sungai Liat	8	61	9	2.950,68
Kabupaten Bangka Barat	Muntok	6	60	4	2.280,61
Kabupaten Bangka Tengah	Koba	6	50	7	2.155,77
Kabupaten Bangka Selatan	Toboali	8	50	3	3.607,08
Kabupaten Belitung	Tanjungpandan	5	46	2	2.293,69
Kabupaten Belitung Timur	Manggar	7	39	-	2.506,91
Kabupaten Pangkalpinang	Pangkalpinang	7	-	42	118,80
Luas Daratan					16.424,14
Luas Laut					65.301,00
Provinsi Kep. Babel		47	306	67	81.725,14

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka Tahun, 2011

Bentuk wilayah sangat berpengaruh terhadap pemilihan *type land utilization, land management* dan pengembangan infrastruktur yang pada prinsipnya ditentukan oleh *geological formation*, termasuk di dalamnya gaya-gaya teknik dan proses erosi. *Geological formation* tersebut menentukan relief wilayah.

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai topografi yang umumnya relatif datar yang terdiri dari dataran rendah hingga berbukit dan hanya sebagian kecil yang bergunung. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut. Titik tertinggi di Pulau Bangka terdapat pada puncak Gunung Maras dengan ketinggian 699 meter dan di Pulau Belitung titik tertinggi pada puncak Gunung Tajam dengan ketinggian 445 meter di atas permukaan laut.

Profil wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya beragam mulai dari daratan, bergelombang berbukit hingga bergunung, dengan komposisi lahan datar mencapai luas sekitar 46,19 persen, bergelombang 41,08 persen, dan tersebar di Pulau Bangka dan sisanya 12,37 persen merupakan wilayah berbukit dan bergunung serta berawa-rawa yang terdapat disebagian wilayah Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Bangka. Wilayah berawa-rawa umumnya terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah.

Kondisi geologi di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup potensial untuk kawasan pengembangan. Hampir diseluruh wilayah. Material timah (*tin*), Kaolin, Kuarsa (*quartz*), dan *bilitonite* (*dikenal dengan nama "satam"*). Kaolin merupakan bahan baku untuk pembuatan kertas, keramik, deterjen, lem, kosmetik dan bahan untuk industri kimia. Pasir kuarsa dibandingkan dengan pasir biasa adalah lebih putih dan butirannya lebih kecil. Material ini digunakan untuk pembuatan kaca. Satam banyak digunakan untuk ornamen/hiasan cincin, bros, dan perhiasan lainnya.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki iklim tropis kering selama 3 bulan berturut-turut, dimana iklim basah mencapai 7 bulan sampai dengan 9 bulan. Curah hujan berkisar antara 2,40 mm sampai dengan 480,20 mm atau curah hujan rata-rata per tahun 186,10 mm. pada bulan Agustus dan September suhu udara berkisar antara 25,9⁰C sampai dengan 28,3⁰C dengan kelembaban udara terendah 72–73%. Kelembaban udara tertinggi mencapai 89% dan umumnya terjadi pada bulan Desember.

Penggunaan lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh hutan negara, perkebunan, tegalan dan permukiman. Namun berdasarkan data numerik yang diperoleh dari BPS, terlihat juga bahwa lahan yang tidak termanfaatkan juga cukup luas (semak belukar) mencapai 112.019 Ha. Lebih lanjut dapat diperhatikan **Tabel 2.2**. Dari seluruh luas lahan 69% telah digunakan untuk pertanian legal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta, dan lahan sawah. Sedangkan sisanya merupakan bangunan, pekarangan, padang rumput dan lahan yang sementara tidak diusahakan.

Tabel 2.2
Jenis dan Luas Penggunaan Lahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
(1)	(2)
Pertanian Sawah	19.194
Tegalan	134.870
Ladang	33.762
Perkebunan	205.900
Hutan Rakyat	104.385
Tambak	636
Kolam	986

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
(1)	(2)
Pengembalaan	17.675
Semak Belukar	112.019
Tanah kosong	78.357
Permukiman	115.999
Hutan Negara	388.445
Rawa	147.276
Lainnya	287.310
Jumlah	1.642.414

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka Tahun, 2011

2.1.2. Potensi pengembangan wilayah

Berdasarkan potensi karakteristik wilayah dapat diidentifikasi bahwa wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perkebunan, perikanan, kehutanan, pertanian, pertambangan, industri, pariwisata dengan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah.

A. Potensi pertanian

Potensi sektor pertanian yang dapat dikembangkan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah durian, jeruk, nanas, cempedak, manggis, duku, salak, rambutan, dan pisang. Dari sektor perkebunan, potensi perkebunan yang dapat dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain lada, kelapa sawit, karet, cengkeh, dan coklat. Luas lahan pertanian yang tersedia seluas 14.988 Ha dan baru dimanfaatkan seluas 3.609 Ha.

Potensi lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih sangat besar untuk pengembangan kawasan pertanian, sebagai contoh terdapat lahan yang tidak diusahakan sebesar 6% dari potensi yang ada dan masih terdapat lahan lainnya yang juga belum dimanfaatkan sebesar 23%. Gambaran tersebut berarti bahwa upaya pengembangan pembangunan sektor pertanian masih sangat dimungkinkan melalui perluasan areal tanam dengan penambahan bahan baku lahan dan optimalisasi lahan yang ada.

B. Potensi Kehutanan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 357/Menhut-II/2004 tanggal 01 Oktober 2004 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah seluas 657.510 hektar, dimana luas hutan di Pulau Bangka seluas 480.089 hektar dan hutan di Pulau Belitung seluas 177.421 hektar. Hutan tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori hutan, yaitu hutan produksi dan hutan lindung. Luas hutan produksi adalah 466.090 hektar yang tersebar di Pulau Bangka seluas 378.224 hektar dan di Pulau Belitung seluas 87.866 hektar serta kelompok hutan lindung seluas 156.730 hektar yang tersebar di Pulau Bangka seluas 69.766 hektar dan di Pulau Belitung seluas 86.964 hektar.

Hutan produksi difokuskan untuk menghasilkan beberapa jenis komoditas kehutanan, yaitu berupa kayu dan produk turunannya. Hutan produksi yang ada di Pulau Bangka dan Pulau Belitung menghasilkan beberapa jenis produk yang meliputi kayu persegi (*wood block*), *moulding*, kayu glondongan (*logs*), kayu tiang poles (*wood production*), kayu junjung (*climbing pole*), kayu bakar (*fire wood*), serta arang (*charcoal*). Kegiatan reboisasi hutan yang ada di Pulau Bangka dan Belitung berdasarkan data statistik juga telah dilakukan. Sejak tahun 2000 kegiatan penanaman kembali kawasan hutan telah dilakukan. Pada tahun tersebut pengadaan bibit reboisasi direncanakan untuk lahan kawasan seluas 1.710 hektar dimana 260 hektar di Pulau Bangka dan 1.350 hektar di Pulau Belitung.

Tabel 2.3
Potensi Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Komoditi	Areal Hutan(Ha)		Total
	Pulau Bangka	Pulau Belitung	
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsi Hutan:			
• Hutan Produksi	378.224	87.866	466.090
• Hutan Lindung	69.766	86.964	156.730
• Hutan Konservasi	32.099	2.591	34.690
Hutan Produksi			
• Segi/Tiang/Papan Woods (m ³)	790.006	27.450	1.017.456
• Logs (m ³)	17.065	4.993	22.058
• Poles (m ³)	-	12.835	12.835
• Junjung (m ³)	6.000.000	1.560.000	7.560.000
• Wooden Fire (m ³)	95.000	1.186	10.686

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

C. Potensi Pesisir, Kelautan dan Perikanan

Wilayah Kepulauan Bangka Belitung menyimpan dan memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, baik perikanan pantai maupun perikanan laut. Kondisi desa-desa pantai di wilayah ini di sepanjang pantainya merupakan alam yang memiliki karakteristik pantai berpasir, pantai berlumpur, pantai berbatu, mangrove, hutan pantai, semak belukar dan permukiman.

Pantai berpasir umumnya dikembangkan sebagai daerah wisata terutama disebabkan keindahan alam yang diselingi oleh batu granit. Desa pantai berlumpur terutama yang berada di muara dan disebabkan oleh buangan limbah pertambangan dan perkebunan. Sedangkan desa pantai yang dihiasi oleh hutan mangrove merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya ikan, udang, kepiting dan berbagai biota laut lainnya.

Potensi pengelolaan sektor perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berfokus pada pengembangan perikanan laut, payau, maupun tawar. Kegiatan produksi pada sektor yang dapat dikembangkan adalah kegiatan penangkapan dan budidaya. Potensi sumber daya wilayah perikanan tangkap di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai luas 65.301 km². dengan jenis ikan yang dominan antara lain Tenggiri, Tongkol, Kembung, Layur, Selar, Tamban, Kakap, Kerapu, Bawal Hitam, Bawal Putih, Kerisi, Ekor Kuning, Udang Windu, dan Udang Putih.

Selain berpotensi dalam pengembangan sumber daya perikanan tangkap, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah yang cocok untuk usaha budidaya laut seperti ikan kerapu, teripang, rumput laut, dan kerang-kerangan. Luas areal untuk budidaya laut adalah 120.000 Ha dengan potensi produksi 1.200.000 ton/tahun dengan komoditas unggulan rumput laut dan kerapu.

Perikanan Budidaya:

- Budidaya air laut: Lokasi Budidaya Rumput Laut dan kerapu Saat ini (2011)
 - 1) Bangka Selatan : 70,01 Ha (Potensi \pm 40.000 Ha)
 - 2) Belitung : 26,07 Ha (Potensi \pm 35.000 Ha)
 - 3) Belitung Timur : 22,49 Ha (Potensi \pm 30.000 Ha)
 - 4) Bangka Tengah : (Potensi \pm 7500 Ha)
 - 5) Bangka : (Potensi \pm 5000 Ha)
 - 6) Bangka Barat : (Potensi \pm 2500 Ha)

- Budidaya air tawar

Potensi areal budidaya air tawar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seluas 1.602 Ha dengan potensi produksi 16.000 ton. Komoditas unggulan budidaya air tawar antara lain ikan lele, nila, patin dan bawal. Pada tahun 2011, lokasi budidaya air tawar yang sudah dipotensikan adalah:

- 1) Bangka Selatan : 13,64 Ha
- 2) Belitung : 5,27 Ha
- 3) Belitung Timur : 10,45 Ha
- 4) Bangka Tengah : 22,04 Ha
- 5) Bangka : 13,64 Ha
- 6) Bangka Barat : 12,75 Ha
- 7) Pangkalpinang : 30,43 Ha

- Budidaya air payau

Potensi areal budidaya air payau di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai seluas 250.000 Ha dengan potensi produksi 100.000 ton. Komoditas unggulan budidaya air payau antara lain udang vanamei dan bandeng. Pada tahun 2011, luas lokasi budidaya air payau yang telah dikembangkan adalah:

- 1) Bangka Selatan : 22,70 Ha
- 2) Belitung : 5,27 Ha
- 3) Belitung Timur : -
- 4) Bangka Tengah : -
- 5) Bangka : 23,33 Ha
- 6) Bangka Barat : -
- 7) Pangkalpinang : 488,70 Ha

- Kawasan Pengembangan

- 1) Bangka : Penyusuk, Teluk Kelabat, Mengkudu.
- 2) Bangka Barat : P.Patok, Mapat, Puteri
- 3) Belitung Timur : P.Long, Sekunyit, Tapok, Selandu, Ayam
- 4) Belitung : Mendanau, Batu Dinding, Seliu, Sebongkok
- 5) Bangka Selatan : P.Panjang, P. Tinggi, Lepar, Pongok, Senior, Anak Ayer, Mentangor, Burung, Celagen
- 6) Bangka Tengah : P.Panjang, Semujur, Gusung Asam, Bebruar, Nangka, Tikus, Gadung, Pelepas, Mengkudu

D. Potensi Pertambangan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi bahan tambang yang cukup besar berupa timah dan merupakan penghasil utama timah di Indonesia. Potensi pertambangan lainnya adalah bahan tambang galian

golongan C antara lain pasir kwarsa, pasir bangunan, kaolin, dan sebagainya, serta diperkirakan juga terdapat cadangan minyak dan gas bumi di sekitar utara Pulau Bangka. Secara terperinci, mineral yang dominan terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.4** dan **Tabel 2.5**.

Tabel 2.4
Mineral Logam (dominan) dan Kegunaannya

No	Mineral Logam	Sumber Daya Bijih (Ton)	Hasil Olahan	Kegunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Timah	17.513.499	Logam timah	Bahan Solder, Tin Chemical
2.	Hematit/batu besi	(Bangka) 58.785	Besi	Bahan Campuran logam
3.	Ilmenit	1.000.771	Titan	Bahan Campuran logam
4.	Monasit	750.707	Rare earth (tanah jarang) Thorium, Uranium	Bahan Radioaktif
5.	Bauksit	3.100.000	Alumunium	Bahan Campuram Logam
6.	Zirkonium	625.482	Zirkon	Untuk refraktori tinggi karena mempunyai temperatur leleh/lebur 2.400 ⁰ C dan bahan keramik

Sumber: Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.5
Matrik Potensi Bahan Galian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/Kota Bahan Galian	Bangka	Bangka Barat	Bangka Selatan	Bangka Tengah	Belitung	Belitung Timur	Pangkalpinang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Batugamping Kuarsa	32.076,92	2.417,35	1.822,53	724,60			1.137,27	38.178,69
Batupasir Gampingan		477,48			141,50			618,99
Batupasir Karbonat, Batulempung, Tuff	1.726,29	3.678,61	1.940,40	17.668,81				25.014,14
Batupasir Karbonat, Timah, Kasiterit, Lignit					702,80	628,10		1.330,90
Batupasir Lempungan, Batulempung Gampingan, Oksida	143.147,67	114.700,90	150.878,51	96.646,24			5.188,39	510.561,73
Batupasir Lempungan, Batulempung Pasiran	74.205,85	50.842,84	128.736,21	71.699,74	45.772,28	43.343,83	4.580,88	419.181,66
Batupasir, Rijang, Tuff, Kaolin, Kasiterit, Galena			1.614,56		87.696,78	173.085,21		262.396,57
Granit	84.321,59	69.751,93	76.072,10	39.285,76				269.431,40
Granit, Kuarsa, Kasiterit			1.857,53		59.150,03	683,35		61.690,92
Granit, Oksida Besi, Batupasir Kuarsa						5.244,75		5.244,76
Granit, Pasir Kuarsa, Oksida Besi,					13.932,05	7.575,18		21.507,25
Pasir Kuarsa; Oksida Besi						445,32		445,32
Timah, Batupasir Kuarsa, Batulempung					19.346,51	24.119,88		43.466,39

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

E. Potensi Perindustrian dan Perdagangan

Secara umum industri yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini masih didominasi oleh industri dengan skala rumah tangga. Industri yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah industri kerajinan yang dapat menunjang sektor pariwisata seperti kerajinan pewter, akar bahar, batu satam, renda, kopiah resam, dan rotan. Saat ini, industri menengah yang dikelola antara lain industri kaolin, batu granit, pembuatan batu bata yang berasal dari bahan galian golongan C. Selain itu, terdapat juga industri pengolahan karet, kelapa sawit, pengolahan kayu dan pendukung usaha perikanan, yaitu pabrik es.

Peluang pengembangan industri berbasis hasil perkebunan sangat berpotensi untuk dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagaimana disajikan pada **Tabel 2.6** dengan beberapa negara tujuan berdasarkan komoditas unggulan yang menjadi andalan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang ditampilkan pada **Tabel 2.7**.

Tabel 2.6
Peluang Pengembangan Industri Berbasis Hasil Perkebunan

Komoditi	Industri yang telah ada	Industri Potensial dikembangkan
(1)	(2)	(3)
Lada	Sortasi Lada	<ul style="list-style-type: none">• Tepung Lada• Ekstrasi Minyak Lada
Kelapa Sawit	Crude Palm Oil	<ul style="list-style-type: none">• Minyak Goreng• Margarine• Sabun
Kelapa		<ul style="list-style-type: none">• Minyak kelapa, santan awet, sari kelapa, kecap kelapa• Sabut kelapa pengisi jok kendaraan• Arang tempurung kelapa

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.7
Komoditi Unggulan dan Negara Tujuan Perdagangan

Komoditi	Industri Potensial dikembangkan
(1)	(2)
Timah	Singapura, Malaysia, Belanda, Taiwan, Jepang
Lada	Uni Eropa, India, Jepang, USA, Singapura
CPO	Malaysia
Perikanan	Jepang, Singapura
Bahan Galian Gol. C (kaolin)	Jepang, Taiwan, Thailand

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

F. Potensi Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan karena dapat menghasilkan devisa. Memperluas lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah serta ajang memperkenalkan keindahan alam, nilai budaya dari daerah setempat dan aneka ragam Hasil kerajinan dari daerah setempat dan aneka ragam Hasil kerajinan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan "*Sail Wakatobi Belitung 2011*" merupakan ajang promosi potensi pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi pariwisata tersebut diharapkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam pembangunan daerah akan terkelola dan semakin berkembang.

Potensi dibidang kepariwisataan yang sangat dominan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah wisata pantai. Hal ini dikarenakan wilayah Bangka Belitung merupakan daerah kepulauan dan memiliki garis pantai yang cukup panjang, yaitu kurang lebih 1.200 km dengan hamparan pantai pasir putih, panorama yang indah, air yang jernih, dan di beberapa tempat dihiasi berbagai formasi batuan beraneka ragam bentuk yang sangat menarik untuk dikembangkan.

Potensi wisata lainnya yang dapat dikembangkan adalah wisata budaya seperti upacara-upacara Rebo Kasan, Buang Jong, Ceriak Nerang, Perang Ketupat, Sepintu Sedulang, dan Sembahyang Kubur. Wisata sejarah juga dapat menjadi objek wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, seperti Batu Balai, Wisma Ranggam, Vihara Dewi Kwan In, Phak Kak Liam dan Klenteng China Jebus. Secara terperinci, jumlah jenis objek wisata yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut :

- Wisata Alam : 56 Objek
- Wisata Budaya : 45 Objek
- Wisata Sejarah : 8 Objek
- Agro Wisata : 20 Objek

2.1.3. Wilayah rawan bencana

Sejarah bencana yang pernah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan bencana alam dan non alam serta bencana sosial akibat ulah manusia. Ancaman bencana alam tersebut antara lain adalah banjir dan cuaca ekstrim (puting beliung). Di samping itu bencana non alam seperti gagal teknologi (kecelakaan transportasi) juga tetap menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat. Terdapat 3 (tiga) potensi bencana yang teridentifikasi berdasarkan sejarah kejadiannya. Potensi bencana tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.8** dan **Tabel 2.9**.

**Tabel 2.8. Data Bencana Alam
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

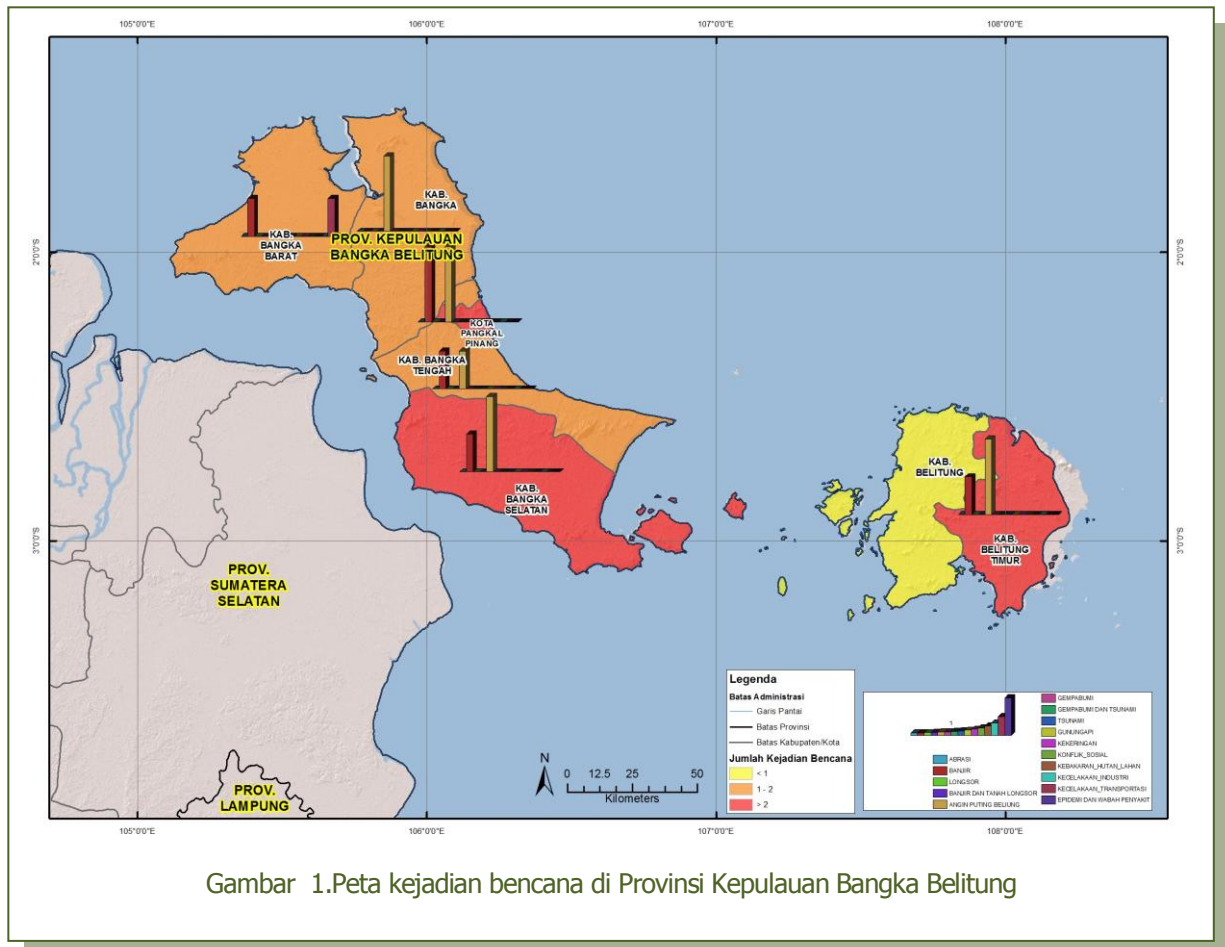
Kejadian	Jumlah Kejadian	Meninggal	Luka-luka	Hilang	Korban	Menderita	Dipindahkan	Mengungsi	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Banjir	6	0	0	0	0	1,248	0	444	0	0	0
Gagal Teknologi	0	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0
Cuaca Ekstrim	9	0	0	0	0	561	0	0	67	0	579
Total	16	0	1	8	0	1,809	0	444	67	0	579

Sumber : Data dan Informasi Bencana Indonesia 2011

Berdasarkan tabel di atas, kejadian bencana di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bencana banjir telah terjadi sebanyak 6 (enam) kejadian yang umumnya terjadi pada tahun 2007 dan 2008. Bencana banjir terbesar terjadi pada tahun 2007 di Kabupaten Bangka Selatan yang menyebabkan 14 rumah rusak berat dan 76 penduduk mengungsi. Kejadian lainnya di tahun yang sama yaitu di Kabupaten Pangkal Pinang yang menyebabkan 300 penduduk mengungsi.
2. Untuk bencana cuaca ekstrim (puting beliung), tercatat sebanyak 9 (sembilan) kejadian. Kejadian terburuk terjadi pada 2007 di Kabupaten Belitung dimana 35 rusak menderita rusak berat dan 73 rumah rusak ringan. Dan pada tahun 2008 di Kota Pangkal Pinang dimana puting beliung telah menyebabkan 472 rumah rusak ringan.

Untuk melihat jumlah kejadian bencana di Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat lihat pada **Gambar 2.1**.



Gambar 1.Peta kejadian bencana di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kejadian di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur memiliki tingkat kejadian lebih dari 2 kali untuk bencana Banjir dan cuaca ekstrim . Sedangkan Kabupaten Belitung tidak ada kejadian bencana di wilayah tersebut.

Tabel 2.9
Wilayah yang Berpotensi Rawan Bencana dan Jenis Bencana yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Lokasi Bencana	Jenis Bencana	Intensitas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bangka	Banjir dan Puting beliung	Sedang
2	Bangka Tengah	Banjir, Pergerakan Tanah	Rendah
3	Bangka Selatan	Banjir, Puting Beliung, Pergerakan Tanah	Sedang, tinggi
4	Bangka Barat	Banjir, Puting Beliung, Pergerakan Tanah	Sedang
5	Belitung	Banjir, Puting Beliung, Pergerakan Tanah	Sedang
6	Belitung Timur	Banjir, Puting Beliung, Pergerakan Tanah	Rendah, sedang
7	Pangkalpinang	Banjir, Puting Beliung,	Rendah, sedang

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2012

2.1.4. Demografi

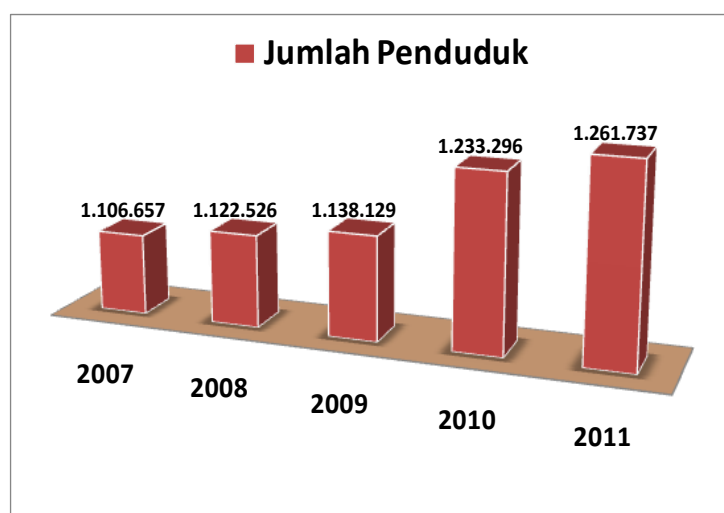
Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011 sebanyak 1.261.737 jiwa. Populasi penduduk ini meningkat sebanyak 38.441 jiwa dari Tahun 2010 yang berjumlah 1.233.296 jiwa dan apabila dibandingkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2007), jumlah ini bertambah sekitar 155.080 jiwa. Perekembangan peningkatan jumlah penduduk dari pada tahun 2010 dan 2011 disajikan pada **Tabel 2.10** dan **Gambar 2.2**.

Tabel 2.10
Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

KABUPATEN/ KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Bangka	265.859	270.704	275.515	277.204	285.915
Kab. Bangka Barat	156.806	158.433	160.006	175.150	180.654
Kab. Bangka Tengah	143.262	145.670	146.266	161.228	166.294
Kab. Bangka Selatan	158.931	161.087	163.200	172.528	177.949
Kab. Belitung	136.682	138.547	166.288	155.965	160.866
Kab. Belitung Timur	89.867	91.103	92.315	106.463	109.809
Kota Pangkalpinang	155.250	156.982	160.451	174.758	180.250
Kepulauan Bangka Belitung	1.106.657	1.122.526	1.138.129	1.233.296	1.261.737

Sumber: Statistik Daerah Kab/Kota (diolah), 2012

Gambar 2.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011



Sumber: Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2012

Tabel 2.11
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

KABUPATEN/ KOTA	1980-1990	1990-2000	2000-2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bangka	2,54	1,06	3,11
Kab. Bangka Barat	-	-	3,35
Kab. Bangka Tengah	-	-	3,81
Kab. Bangka Selatan	-	-	3,11
Kab. Belitung	1,65	0,59	2,36
Kab. Belitung Timur	-	-	2,76
Kota Pangkalpinang	2,30	1,03	3,40
Kepulauan Bangka Belitung	2,29	0,93	3,14

Sumber: Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2012

Laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,14. Tingginya jumlah pertumbuhan penduduk ini selain disebabkan oleh tingkat jumlah kelahiran namun juga oleh tingginya tingkat migrasi penduduk dari daerah lain dalam rangka mencari lapangan pekerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Secara terperinci, jumlah penduduk, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011 disajikan pada **Tabel 2.12** berikut.

Tabel 2.12
Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota

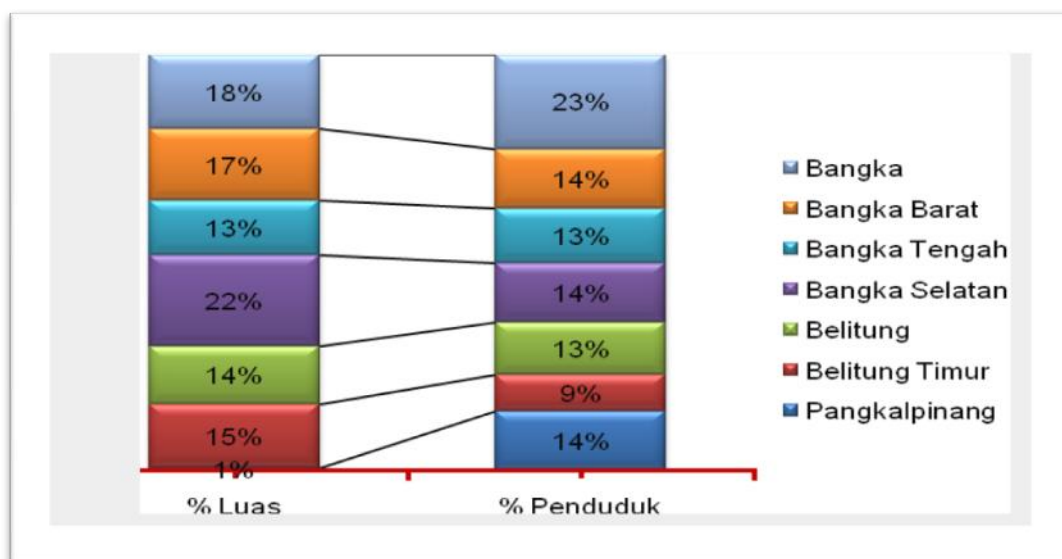
Kabupaten/Kota	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Bangka	285.915	3,11	97
Kab. Bangka Barat	180.654	3,34	64
Kab. Bangka Tengah	166.294	4,05	78
Kab. Bangka Selatan	177.949	3,11	49
Kab. Belitung	160.866	2,37	70
Kab. Belitung Timur	109.809	2,77	44
Kota Pangkalpinang	180.250	3,19	1.517
Prov. Kepulauan Bangka Belitung	1.261.737	3,14	77

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Data-data tersebut memberikan penjelasan bahwa sebagian besar penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mendiami wilayah Pulau Bangka yang seluas 71% dari total keseluruhan wilayah provinsi. Sebaran jumlah penduduk tertinggi berada di Kabupaten Bangka, yaitu sebesar 2% dengan kepadatan penduduk 97 jiwa per km². Sedangkan sebaran penduduk terendah berada di Kabupaten Belitung Timur, yaitu sebesar % dengan kepadatan penduduk sebesar 44 jiwa per km². Pada tahun 2011, kepadatan penduduk Kepulauan Bangka Belitung adalah 77 jiwa per km². Konsentrasi penduduk terdapat di ibukota Provinsi dengan kepadatan penduduk sebesar 1.517 jiwa per km².

Hal ini menggambarkan bahwa Kota Pangkalpinang yang luas geografisnya hanya 1% dihuni oleh 14% penduduk. Distribusi persentase luas geografis dan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Gambar 2.3**.

Gambar 2.3
Distribusi Persentase Luas Geografis dan Penduduk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1. Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi

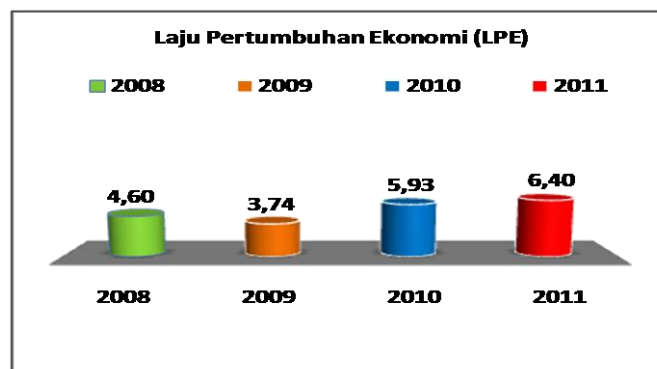
Gambaran umum kondisi masyarakat dengan berfokus pada kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator pembangunan, antara lain

pertumbuhan PDRB, laju inflasi provinsi, PDRB per kapita, indeks gini, pemerataan pendapatan versi Bank Dunia, Indeks Ketimpangan Williamson (indeks ketimpangan regional), persentase penduduk diatas garis kemiskinan, angka kriminalitas yang tertangani.

A. Pertumbuhan PDRB, Struktur Perekonomian dan PDRB Per Kapita

Secara umum kondisi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rentang waktu 2007–2011 menunjukkan perkembangan yang baik. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hingga tahun 2011 dengan indikator nilai PDRB dari sektor migas adalah sebesar 6,40% dan PDRB tanpa migas sebesar 6,47% yang merupakan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Gambar 2.4)

Gambar 2.4
Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008-2011



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu. Nilai PDRB berfungsi untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah dan biasanya dihitung dalam waktu satu tahun. Nilai dan kontribusi sektor dalam PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dan atas dasar harga berlaku (ADHB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.13** dan **Tabel 2.14**. Sedangkan grafik tentang PDRB migas dan PDRB tanpa migas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Gambar 2.5**.

Tabel 2.13
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2007-2011
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (dalam juta rupiah)
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Sektor	2007		2008		2009		2010		2011	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Pertanian	2.144.549	22,66	2.231.796	22,54	2.313,70	22,53	2.488,02	22,87	2.596,39	22,43
2	Pertambangan & Penggalian	1.501.466	15,86	1,489,358	15,04	1.511,06	14,71	1.522,23	13,99	1.580,35	13,65
3	Industri Pengolahan	2.151.365	22,73	2,213,130	22,36	2.275,23	22,15	2.358,28	21,68	2.428,56	20,98
4	Listrik, Gas & Air Bersih	49.173	0,52	52,125	0,53	56,41	0,55	60,81	0,56	69,03	0,6
5	Konstruksi	543.725	5,74	616,421	6,23	672,08	6,54	736,09	6,77	834,53	7,21
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	1.822.662	19,26	1,944,670	19,64	1.984,72	19,33	2.120,99	19,50	2.318,35	20,03
7	Pengangkutan & Komunikasi	317.857	3,36	350,488	3,54	367,00	3,57	395,06	3,63	432,24	3,73
8	Keuangan, Real estat, & Jasa Perusahaan	320.154	3,38	333,448	3,37	363,11	3,54	397,02	3,65	432,59	3,74
9	Jasa-Jasa	613.589	6,48	668,490	6,75	726,82	7,08	800,94	7,36	883,22	7,63
PDRB Dengan Migas		9.464.539	100	9,899,926	100	10.270,11	100	10.879,42	100	11.575,26	100
PDRB Tanpa Migas		9.257.016		9,713,204		10.100,23		10.709,27		11.402,43	

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

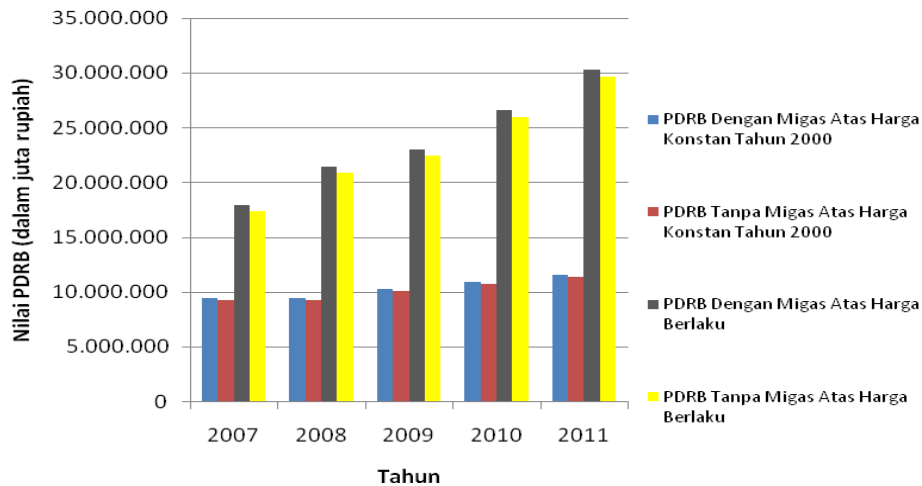
Tabel 2.14
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2007-2011
Atas Dasar Harga Berlaku (dalam juta rupiah)
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Sektor	2007		2008		2009		2010		2011	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Pertanian	3.340.453	18,67	3.958.004	18,48	4.302.070	18,72	5.050.626	18,74	5.568.707	18,41
2	Pertambangan & Penggalian	3.650.175	20,40	3.992.267	18,64	4.179.531	18,19	4.657.596	17,47	5.061.366	16,73
3	Industri Pengolahan	4.028.839	22,51	4.803.354	22,42	4.971.573	21,64	5.633.880	20,86	6.220.709	20,56
4	Listrik, Gas & Air Bersih	116.051	0,65	131.563	0,61	152.781	0,63	168.666	0,80	204.117	0,67
5	Konstruksi	1.051.121	5,87	1.387.610	6,48	1.565.787	6,81	1.917.917	7,46	2.352.429	7,78
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	3.104.855	17,35	3.945.570	18,42	4.213.352	18,30	4.801.574	17,85	5.804.016	19,18
7	Pengangkutan & Komunikasi	601.517	3,36	717.895	3,35	746.112	3,25	844.824	3,41	990.683	3,27
8	Keuangan, Real estat, & Jasa Perusahaan	463.759	2,59	492.346	2,30	542.786	2,37	663.003	2,49	789.339	2,61
9	Jasa-Jasa	1.538.247	8,60	1.992.732	9,30	2.323.906	10,09	2.826.947	10,92	3.263.410	10,79
PDRB Dengan Migas		17.895.017	100	21.421.340	100	22.997.899	100	26.565.032	100	30.254.777	100
PDRB Tanpa Migas		17.369.399		20.846.416		22.434.697		25.959.503		29.620.050	

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Apabila diamati dari grafik PDRB migas dan non migas, maka tren nilai PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa sektor-sektor usaha yang menjadi indikator PDRB memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai PDRB tersebut. Sektor industri pengolahan, pertanian, pertambangan, dan jasa masih menjadi sektor andalan yang memberi dukungan tertinggi terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Gambar 2.5
PDRB Migas dan PDRB Non Migas
Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Atas Harga Dasar Berlaku
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2011



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

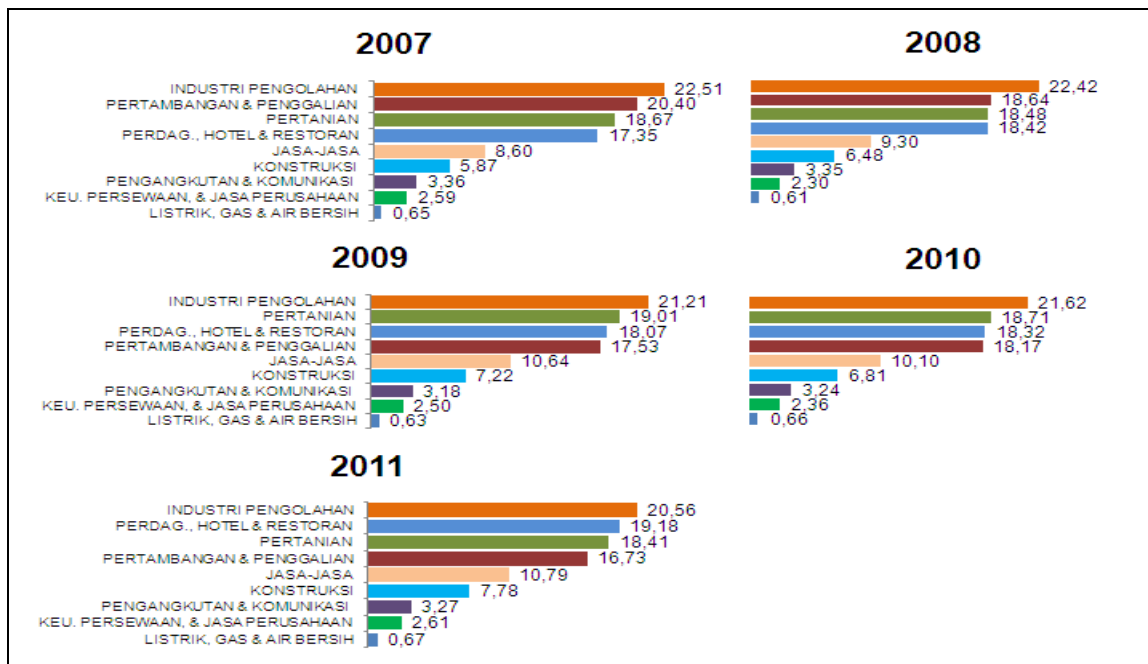
Struktur ekonomi suatu wilayah bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan masing-masing sektor ekonomi dan seberapa jauh terjadi pergeseran peranan antara sektor-sektor ekonomi pembentuk PDRB. Dengan demikian, diperoleh informasi sektor dominan dan sektor-sektor potensial yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut.

Distribusi PDRB menurut sektor ekonomi atau lapangan usaha ADHB menunjukkan peranan dan perubahan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. Bila dilihat dari struktur perekonomian wilayah ini, terdapat empat sektor yang memberikan kontribusi ekonomi terbesar untuk kurun waktu 2007–2011, yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2011 sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB yaitu sebesar 20,6 persen diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian yang masing-masing sebesar 19,2 persen, 18,4 persen, dan 16,7 persen.

Jika diperhatikan lebih lanjut, terjadi pergeseran empat sektor yang mendominasi perekonomian Kepulauan Bangka Belitung. Selama tahun 2007-2011, sektor sekunder (industri pengolahan) selalu menjadi sektor utama yang menjadi

penggerak perekonomian provinsi ini. Namun pada peringkat kedua dominasi struktur perekonomian menunjukkan terjadinya pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier.

Gambar 2.6
Grafik Struktur Perekonomian menurut Lapangan Usaha
Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011



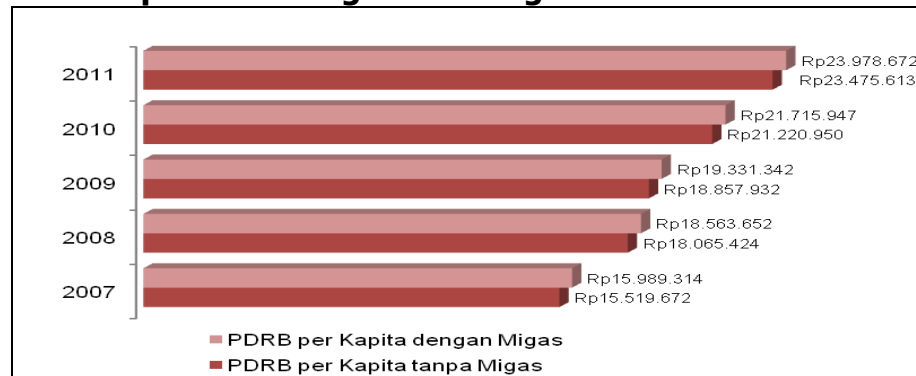
Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Babel, 2011

Pada tahun 2007-2008, sektor pertambangan dan penggalian (sektor primer) masih menjadi peringkat kedua dari struktur perekonomian, namun pada tahun 2009-2011 terlihat sektor pertambangan dan penggalian bergeser hingga menempati peringkat keempat. Sektor pertanian (sektor primer) yang berada pada peringkat ketiga pada tahun 2007-2008, sempat bergeser ke peringkat kedua pada tahun 2009-2010, namun pada tahun 2011 kembali bergeser ke peringkat ketiga. Sedangkan sebaliknya, sektor perdagangan, hotel dan restoran (sektor tersier) yang pada tahun 2007-2008 menempati peringkat empat pada struktur perekonomian bergeser hingga menempati peringkat dua pada tahun 2011.

PDRB per kapita merupakan salah satu ukuran indikator kesejahteraan penduduk dan sering digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu

wilayah. Dalam kurun waktu 2007-2011 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, PDRB perkapita penduduk berdasarkan Harga berlaku di Kepulauan Bangka Belitung dengan migas adalah sebesar Rp. 23.978.672,00 sedangkan tanpa migas adalah sebesar Rp. 23.475.613,00.

Gambar 2.7
Grafik PDRB Per Kapita
Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Babel

Nilai PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan distribusi dari PDRB kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan **Tabel 2.15** dapat diketahui bahwa nilai PDRB dari ketujuh daerah kabupaten/kota yang memberi kontribusi PDRB tertinggi adalah Kabupaten Bangka Barat dan PDRB terendah adalah Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 2.15
PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2007 s.d 2011
Atas Dasar Harga Konstan dan Harga Berlaku
se - Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	PDRB									
		2007		2008		2009		2010		2011	
		HB	HK	HB	HK	HB	HK	HB	HK	HB	HK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Kab. Bangka	3.302.301	1.767.552	3.848.243	1.854.801	4.196.984	1.928.308	4.770.164	2.028.605	5.407.043	2.161.197
2	Kab. Bangka Tengah	2.235.342	1.148.370	2.676.061	1.187.159	2.882.455	1.236.148	3.297.485	1.298.407	3.691.612	1.379.261
3	Kab. Bangka Selatan	2.450.539	1.246.118	2.847.701	1.268.222	3.010.249	1.291.339	3.453.695	1.367.487	3.866.474	1.460.303
4	Kab. Bangka Barat	4.146.112	2.302.982	5.084.543	2.417.545	5.599.885	2.519.879	6.372.952	2.654.506	7.139.775	2.806.221
5	Kab. Belitung	1.919.406	1.070.585	2.283.324	1.131.755	2.535.828	1.180.423	2.904.491	1.245.956	3.331.891	1.323.728
6	Kab. Belitung Timur	1.508.527	752.880	1.815.062	798.520	2.031.585	837.235	2.375.559	885.912	2.683.494	938.269

No	Kabupaten/Kota	PDRB									
		2007		2008		2009		2010		2011	
		HB	HK	HB	HK	HB	HK	HB	HK	HB	HK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
7	Kota Pangkalpinang	2.114.494	1.112.943	2.465.695	1.169.914	2.740.420	1.120.701	3.252.990	1.296.467	3.731.804	1.379.499
	Standar provinsi	2.556.431	1.352.077	3.060.191	1.414.275	3.285.414	1.467.159	3.795.005	1.554.203	4.322.111	1.653.609
	Standar nasional										

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Laju inflasi

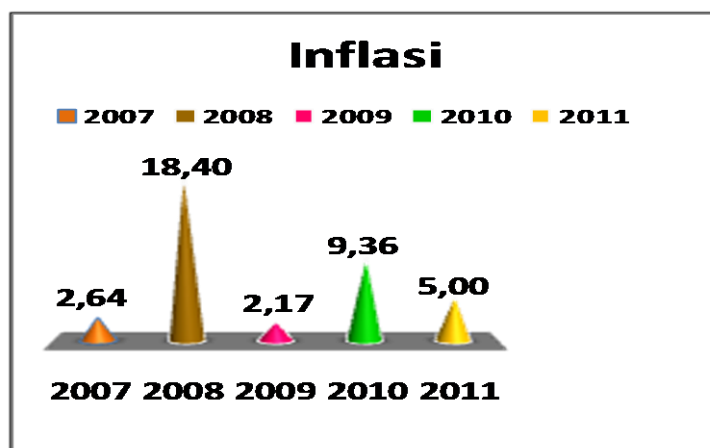
Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, serta termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Nilai inflasi tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2007-2011 terjadi pada tahun 2008 dan terendah terjadi pada tahun 2009. Rata-rata pertumbuhan dalam lima tahun terakhir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 7,9 sebagaimana tertera pada **Tabel 2.16** dan **Gambar 2.8**.

Tabel 2.16
Nilai Inflasi Rata-Rata Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Inflasi	2,64	18,40	2,17	9,36	5,00	7,9

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.8
Grafik Nilai Inflasi Rata-Rata Tahun 2007 s.d .2011



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.17
Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2007-2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inflasi	2,64	18,40	2,17	9,36	5,00
1. Bahan Makanan	3,63	22,88	0,54	17,68	-0,50
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	4,78	30,71	7,23	8,01	5,32
3. Perumahan	-1,94	16,68	1,32	4,08	7,52
4. Sandang	7,41	11,91	5,12	4,86	8,83
5. Kesehatan	2,61	14,86	5,80	2,98	7,09
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	11,63	9,29	2,80	21,33	8,73
7. Transportasi dan Komunikasi	-0,54	4,60	-2,10	0,68	10,55

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan **Tabel 2.17**, kelompok pengeluaran yang memberikan sumbangan terhadap inflasi cukup besar setiap tahunnya adalah pada kelompok Bahan Makanan. Hal ini lebih disebabkan karena tingginya tingkat ketergantungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap kebutuhan pangan dari luar daerah. Selain itu, kelompok transportasi juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap inflasi, hal ini disebabkan karena tingginya biaya transportasi udara yang lebih disebabkan oleh tingginya angka permintaan terhadap kebutuhan transportasi udara.

C. Kemiskinan

Kondisi penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 2007-2011 telah mengalami penurunan, yaitu 9,54% pada tahun 2007 menjadi 5,16% pada tahun 2011. Demikian juga tingkat kemiskinan desa dan kota yang terus mengalami penurunan. Kondisi tersebut disajikan pada **Tabel 2.18** dan **Tabel 2.19**, sedangkan sebaran data kemiskinan di kabupaten/kota tertera pada **Tabel 2.20**.

Tabel 2.18
Perkembangan Kemiskinan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Persentase Penduduk Miskin (%)	9,54	7,89	7,37	6,51	5,16
2.	Jumlah Penduduk Miskin	95.100	80.300	76.000	67.750	65.550
3.	Garis Kemiskinan (Rp)	235.379	246.169	266.843	286.330	243.729
4.	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	1,68	1,34	1,10	0,93	0,84
5.	Indeks keparahan Kemiskinan (P2)	0,47	0,34	0,40	0,23	0,23

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.19
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kota dan Desa
Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tingkat Kemiskinan Kota (%)	8,09	7,57	5,86	4,39	3,35
2.	Tingkat Kemiskinan Desa (%)	10,87	9,52	8,93	8,45	6,91

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Memperhatikan **Tabel 2.19**, tingkat kemiskinan tertinggi berada di perdesaan, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan, namun penurunan yang dialami di perdesaan lebih lambat jika dibandingkan dengan penurunan tingkat kemiskinan yang ada di perkotaan.

Tabel 2.20
Data Kemiskinan Tahun 2010 Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp)	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks keparahan Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kab. Bangka	7,81	21.700	280.069	0,92	0,19
2.	Kab. Belitung	10,13	15.800	367.883	1,25	0,25

No.	Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp)	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks keparahan Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Kab. Bangka Barat	5,25	9.200	271.761	1,09	0,30
4.	Kab. Bangka Tengah	8,07	13.100	342.841	1,07	0,27
5.	Kab. Bangka Selatan	6,19	10.700	274.125	1,01	0,23
6.	Kab. Belitung Timur	10,36	11.100	336.847	1,42	0,32
7.	Kota Pangkalpinang	6,02	10.600	334.337	0,92	0,21
8.	Prov.Kep. Babel	6,51	67.750	286.330	0,93	0,23

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Sementara itu, berdasarkan **Tabel 2.20**, persentase jumlah penduduk miskin yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur sebesar 10,36 persen dan yang terendah adalah Kota Pangkalpinang dengan persentase penduduk miskin sebesar 6,02 persen.

D. Perkembangan kecamatan

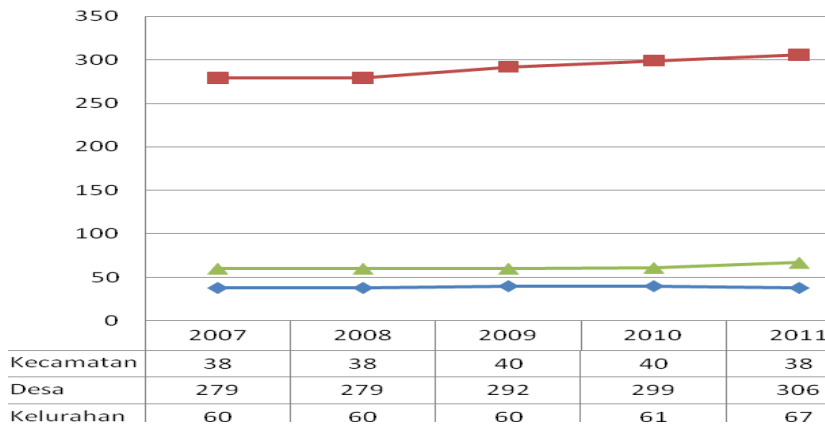
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki satu kotamadya dan enam kabupaten. Dari ketujuh wilayah wilayah kabupaten/kota tersebut, terjadi perkembangan jumlah keluarahan, desa, maupun kecamatan dalam rangka mendukung percepatan pembangunan. Perkembangan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tertera pada **Tabel 2.21** dan **Gambar 2.9**.

Tabel 2.21
Perkembangan Kecamatan, Desa, dan Kelurahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007 s.d 2011

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kecamatan	38	38	40	40	46
2.	Desa	279	279	292	299	306
3.	Kelurahan	60	60	60	61	67

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka Tahun, 2011

Gambar 2.9
Perkembangan Kecamatan, Desa, dan Kelurahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka Tahun, 2011

E. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih perlu mendapat perhatian. Kondisi sosial masyarakat, khususnya terkait permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi masih cukup tinggi. Perkembangan data sosial disajikan pada **Tabel 2.22** dan **Tabel 2.23**.

Tabel 2.22
Perkembangan Data Sosial Tahun 2007 s.d 2011
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	58.551	47.265	71.427	53.584	38.710

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.23
Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2011
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kabupaten/Kota	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
(1)	(2)	(3)
1.	Kab. Bangka	3.517
2.	Kab. Belitung	305
3.	Kab. Bangka Barat	10.588
4.	Kab. Bangka Tengah	5.123
5.	Kab. Bangka Selatan	3.543
6.	Kab. Belitung Timur	12.613
7.	Kota Pangkal Pinang	2.094

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan tingkat sebaran, angka PMKS tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah PMKS sebanyak 12.613 orang dan yang terendah terdapat di Kabupaten Belitung dengan jumlah sebanyak 305 orang.

Lebih lanjut apabila diuraikan secara terperinci jenis dan potensi sumber kesejahteraan sosial menurut wilayah kabupaten/kota serta kondisi keluarga pra sejahtera dan sejahtera di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.24**, **Tabel 2.25**, dan **Tabel 2.26**.

Tabel 2.24
Jenis dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Tahun 2011
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kabupaten/Kota	PSM	KARANG TARUNA	ORSOS/ YAYASAN/ LSM	WKSBM	TAGANA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kab. Bangka	11	12	6	-	25
2.	Kab. Belitung	12	57	7	-	60
3.	Kab. Bangka Barat	11	38	2	3	47
4.	Kab. Bangka Tengah	11	39	3	3	50
5.	Kab. Bangka Selatan	5	42	3	-	68
6.	Kab. Belitung Timur	5	38	2	-	70
7.	Kota Pangkal Pinang	15	16	18	-	80
8.	Prov. Kep. Babel	-	-	-	-	277
Total		70	242	41	6	677

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.25
Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera
Tahun 2007 s.d 2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pra Sejahtera	10.120	9.535	9.182	11.652	11.840
2.	Sejahtera 1	44.670	43.421	39.601	41.392	35.769
3.	Sejahtera 2	125.489	132.508	133.514	133.459	144.377
4.	Sejahtera 3	90.889	106.951	118.263	127.348	149.937
5.	Sejahtera 3+	4.030	4.009	4.767	5.271	5.863

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

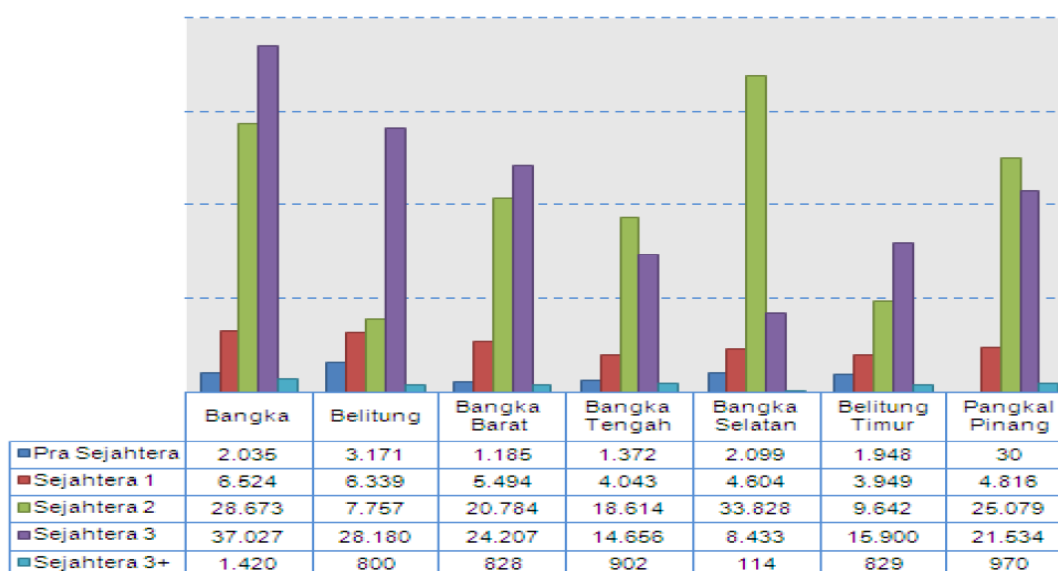
Berdasarkan tingkatannya, maka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang angkanya tertinggi adalah pada Keluarga sejahtera 3, dimana pada tahun 2011 mencapai angka 149.937 orang.

Tabel 2.26
Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kab/Kota	Pra Sejahtera	Pra Sejahtera 1	Pra Sejahtera 2	Pra Sejahtera 3	Pra Sejahtera +3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bangka	2.035	6.524	28.673	37.027	1.420
2.	Belitung	3.171	6.339	7.757	28.180	800
3.	Bangka Barat	1.185	5.494	20.784	24.207	828
4.	Bangka Tengah	1.372	4.043	18.614	14.656	902
5.	Bangka Selatan	2.099	4.604	33.828	8.433	114
6.	Belitung Timur	1.948	3.949	9.642	15.900	829
7.	Pangkal Pinang	30	4.816	25.079	21.534	970
8.	Prov.Kep. Babel	11.840	35.769	144.377	149.937	5.863

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.10
Banyaknya Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera Tahun 2011
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2011

2.2.2. Fokus kesejahteraan sosial

A. Angka melek huruf

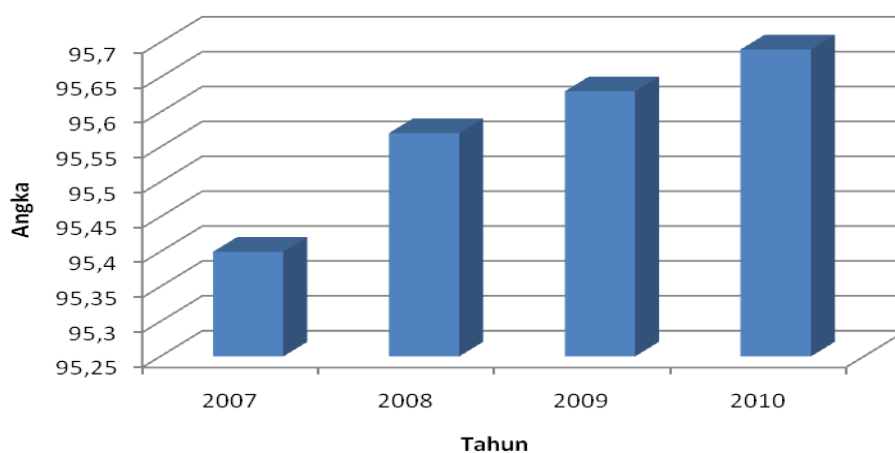
Salah satu indikator terlaksananya dengan baik pendidikan untuk masyarakat dapat diketahui melalui angka melek huruf. Pendidikan yang baik dapat pula menjadi indikator kesejahteraan sosial masyarakat. Angka melek huruf di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif menunjukkan peningkatan positif seperti tertera pada **Tabel 2.27** dan **Gambar 2.10**.

Tabel 2.27
Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	95,40	95,57	95,63	95,69
2	Kab. Bangka	96,13	96,14	96,15	96,31
3	Kab. Bangka Barat	92,12	92,59	92,85	92,86
4	Kab. Bangka Tengah	95,71	95,79	95,80	95,90
5	Kab. Bangka Selatan	92,54	92,55	92,70	93,62
6	Kab. Belitung	96,25	96,39	96,42	96,51
7	Kab. Belitung Timur	96,46	96,62	96,63	96,69
8	Kota Pangkalpinang	97,68	98,15	98,18	98,18

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.11
Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Angka rata-rata lama sekolah

Angka rata-rata lama sekolah dapat juga memberikan gambaran terkait penyelenggaraan pendidikan dan indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Angka rata-rata sekolah menjelaskan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2007-2010 berkisar antara 5-9,5 tahun. Angka rata-rata lama sekolah tertinggi di Kota Pangkalpinang yaitu sebesar 9,50 tahun dan yang terendah

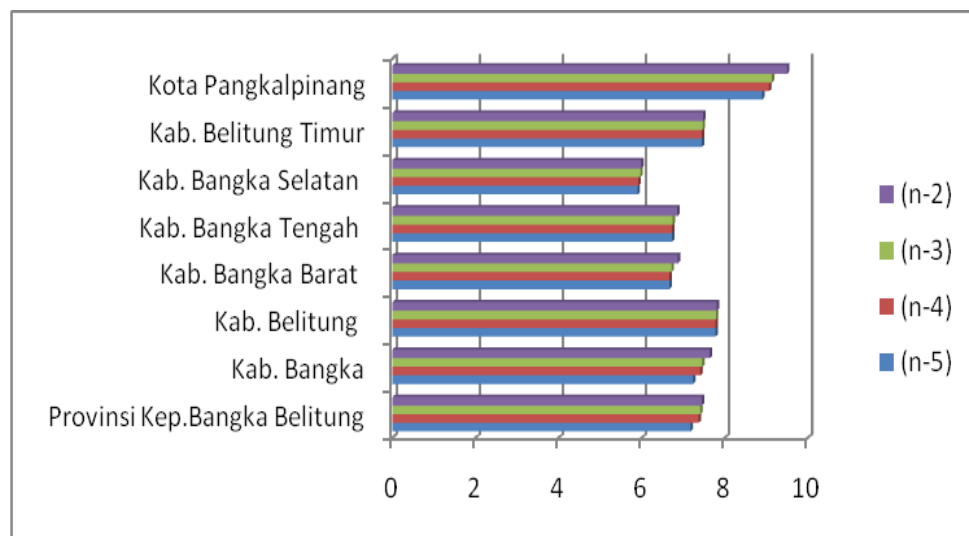
di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 5,99 tahun, sebagaimana ditampilkan pada **Tabel 2.28**.

Tabel 2.28
Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2007 s.d 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	7,18	7,37	7,41	7,45
2	Kab. Bangka	7,24	7,41	7,46	7,64
3	Kab. Belitung	7,78	7,78	7,79	7,81
4	Kab. Bangka Barat	6,67	6,67	6,72	6,87
5	Kab. Bangka Tengah	6,73	6,73	6,75	6,86
6	Kab. Bangka Selatan	5,90	5,92	5,97	5,99
7	Kab. Belitung Timur	7,45	7,45	7,47	7,48
8	Kota Pangkalpinang	8,90	9,07	9,14	9,50

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.12
Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2007 s.d 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

C. Angka Partisipasi Sekolah

Pendidikan adalah salah satu urusan wajib bagi pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Negara Republik Indonesia. Berdasarkan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dijelaskan bahwa *stakeholder* pendidikan menganggap pendidikan adalah kebutuhan hidup yang penting. Hal ini

dipertegas lagi melalui angka partisipasi sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada berbagai jenjang pendidikan.

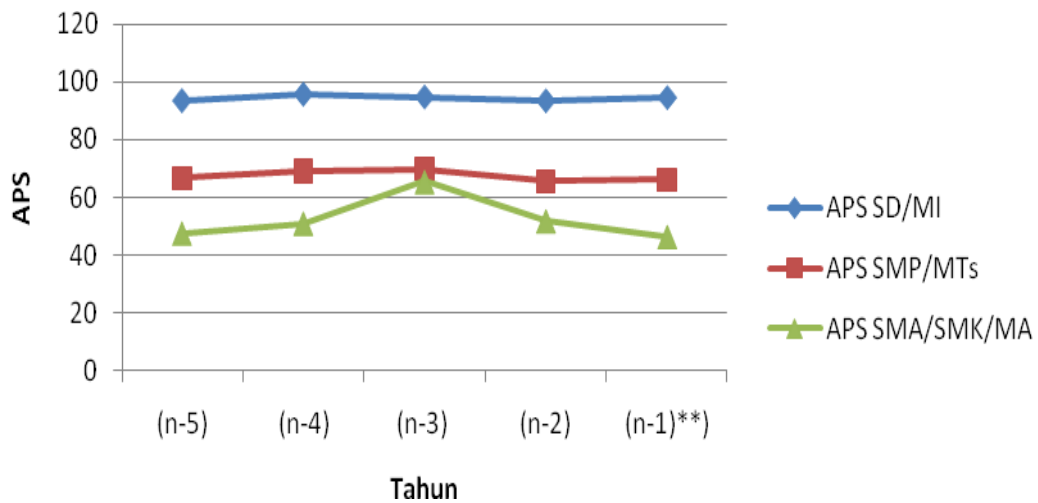
Angka Partisipasi Sekolah merupakan perbandingan jumlah murid kelompok usia tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah disuatu daerah mencerminkan semakin banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah. Berdasarkan data, Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya disemua jenjang pendidikan yang ada. Perkembangan APS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2007 - 2011 sebagaimana yang tercantum pada **Tabel 2.29** dan **Gambar 2.12**.

Tabel 2.29
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Jenjang Pendidikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah murid usia 7-12 thn	116.609	119.930	121.462	126.973	131.465
1.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	124.571	125.231	128.066	135.784	138.919
1.3.	APS SD/MI	93,61	95,77	94,84	93,51	94,63
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah murid usia 13-15 thn	35.585	36.918	39.509	37.859	40.859
2.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	53.359	53.431	56.561	57.742	62.001
2.3.	APS SMP/MTs	66,69	69,09	69,85	65,56	65,90
3	SMA/SMK/MA					
3.1.	Jumlah murid usia 16-18 thn	25.194	27.105	35.484	29.380	25.430
3.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	52.779	53.062	54.134	56.592	54.729
3.3.	APS SMA/SMK/MA	47.73	51.08	65,55	51,91	46,46

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.13
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Kondisi Angka partisipasi sekolah (APS) pada berbagai kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan APS pada berbagai jenjang pendidikan di kabupaten/kota tahun 2011 ditampilkan pada **Tabel 2.30**.

Tabel 2.30
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
		jumlah murid usia 7-12 thn	jumlah penduduk usia 7-12 th	APS	jumlah murid usia 13-15 thn	jumlah penduduk usia 13-15 th	APS	Jumlah murid 16-18thn	Jumlah penduduk usia 16-18thn	APS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bangka	29.623	31.730	93,36	8.683	14.738	58,91	5.990	10.262	58,37
2	Belitung	15.953	17.604	90,62	4.837	7.771	62,24	3.048	8.295	36,74
3	Bangka Tengah	17.261	18.374	93,94	3.905	6.583	59,32	2.643	7.252	36,44
4	Bangka Barat	20.277	20.676	98,07	5.508	8.728	63,11	3.226	7.960	40,53
5	Bangka Selatan	19.413	20.071	96,72	5.465	8.626	63,35	2.829	8.043	35,17
6	Belitung Timur	11.203	12.533	89,39	3.529	6.793	51,95	1.790	5.154	34,73
7	Pangkalpinang	17.885	17.971	99,52	5.932	8.762	67,70	5.904	7.763	76,05
Jumlah		131.615	138.959	94,71	37.589	62.001	60,63	25.430	54.729	46,47

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Memperhatikan data pada Tabel 2.29, Tabel 2.30 dan Gambar 2.12, maka terlihat telah terjadi trend penurunan APS pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA dan SMP/MTs. Pada jenjang SD/MI APS bersifat fluaktif namun dengan kecenderungan terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil identifikasi penurunan APS pada jenjang pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA disebabkan karena rendahnya tingkat lulusan SD/MI dan lulusan SMP/MTs yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk bekerja. Terutama bekerja pada sektor pertambangan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dengan jenjang sekolah tersebut. Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai. Perkembangan APK dan APM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sebarannya pada tahun 2007 – 2011 pada berbagai jenjang pendidikan adalah sebagaimana yang ditampilkan pada **Tabel 2.31**, **Tabel 2.32** dan **Tabel 2.33**.

Tabel 2.31
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI dan Angka
Partisipasi Murni (APM) SD/MI Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007		2008		2009		2010		2011	
		APK	APM	APK	APM	APK	APM	APK	APM	APK	APM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	117,09	93,79	120,13	96,27	120,94	95,71	116,42	94,05	114,64	95,27
2	Bangka	115,09	92,99	119,68	94,59	120,58	95,44	118,64	93,91	113,37	92,82
3	Belitung	121,22	96,15	123,70	97,17	123,89	98,32	111,72	91,68	109,67	91,26
4	Bangka Barat	117,70	93,48	122,18	96,44	119,81	95,08	119,70	94,83	118,92	98,33
5	Bangka Tengah	114,00	91,62	116,25	94,94	121,53	96,08	116,32	93,58	116,41	94,24
6	Bangka Selatan	114,96	91,97	117,00	94,95	117,09	92,74	114,34	94,91	114,47	97,46
7	Belitung Timur	116,55	92,46	117,46	93,23	116,77	92,29	108,48	89,19	106,21	89,74
8	Pangkalpinang	122,20	98,64	124,69	103,06	126,76	99,78	121,69	98,64	121,10	102,51

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.32
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs dan Angka
Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007		2008		2009		2010		2011	
		APK	APM	APK	APM	APK	APM	APK	APM	APK	APM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	93,01	67,42	101,12	71,50	98,21	71,93	97,16	72,26	92,07	64,24
2	Bangka	93,11	69,65	102,69	71,83	94,96	71,90	96,89	72,49	94,17	60,94
3	Belitung	100,84	75,85	109,48	77,42	105,31	78,06	97,67	75,08	90,99	65,78
4	Bangka Barat	78,95	57,49	97,80	69,39	89,13	69,34	89,36	66,45	85,68	67,85
5	Bangka Tengah	81,68	60,14	87,35	63,39	92,74	63,99	90,80	65,36	96,80	62,75
6	Bangka Selatan	76,96	53,64	88,07	62,53	92,08	62,94	92,54	70,36	88,24	64,57
7	Belitung Timur	93,33	65,38	97,40	66,87	104,54	68,06	99,60	72,16	80,80	56,68
8	Pangkalpinang	122,64	88,06	121,97	86,80	113,55	87,17	113,27	82,91	102,07	71,50

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.33
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA dan Angka
Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2007		2008		2009		2010		2011	
		APK	APM	APK	APM	APK	APM	APK	APM	APK	APM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Provinsi Kep.Bangka Belitung	69,19	49,96	72,54	53,23	72,80	57,41	72,84	55,93	76,06	47,57
2	Bangka	75,68	54,00	73,52	54,69	79,71	61,17	73,57	57,07	94,17	58,76
3	Belitung	73,78	52,85	86,05	62,08	76,98	61,86	71,16	55,09	66,88	36,90
4	Bangka Barat	55,26	40,70	59,30	43,25	60,50	48,67	62,66	48,16	55,60	40,53
5	Bangka Tengah	42,45	30,88	55,86	39,28	57,32	45,24	61,93	47,98	61,04	37,05
6	Bangka Selatan	35,23	25,79	41,61	29,70	51,73	38,77	55,59	42,20	55,49	35,17
7	Belitung Timur	64,06	43,10	58,82	44,77	61,61	48,92	62,62	48,13	65,13	35,16
8	Pangkalpinang	125,53	92,58	122,89	91,30	109,41	88,49	113,33	85,83	125,02	82,30

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan **Tabel 2.31**, **Tabel 2.32** dan **Tabel 2.33**, dapat terlihat bahwa pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA angka APK dan APM mengalami fluktuatif namun tidak cukup signifikan dan lebih cenderung menurun pada kurun waktu 2008-2011.

D. Perkembangan Ketenagakerjaan

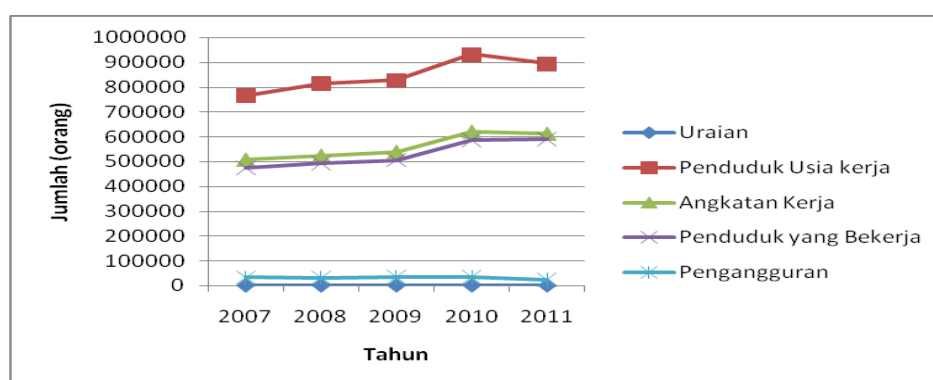
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu provinsi yang baru terbentuk menjadi salah satu daerah yang berpeluang besar dalam penyelenggaraan ketenagakerjaan, baik pencari kerja maupun membangun bidang usaha sendiri. Perkejaan di bidang pemerintahan, swasta, pertambangan, pertanian dan perkebunan, perikanan, jasa, dan sebagainya menjadi magnet tersendiri dalam ketenagakerjaan. Gambaran perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, angka partisipasi angkatan kerja, dan analisis perbandingan tingkat pengangguran disajikan pada **Tabel 2.34**, **Tabel 2.35**, **Tabel 2.36** dan **Gambar 2.14**, **Gambar 2.15**.

Tabel 2.34
Perkembangan Ketenagakerjaan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penduduk Usia kerja	766,428	815,786	829,103	932,061	893,894
2.	Angkatan Kerja	507,962	524,370	539,410	620,063	611,698
3.	Penduduk yang Bekerja	475,006	492,949	506,284	585,136	589,634
4.	Pengangguran	32,956	31,421	33,126	34,927	22,064

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.14
Perkembangan Ketenagakerjaan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.35
Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
dan Tingkat Pengangguran Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66.28	64.28	65.06	66.53	68.43
2.	Tingkat Pengangguran	6.49	5.99	6.14	5.63	3.61

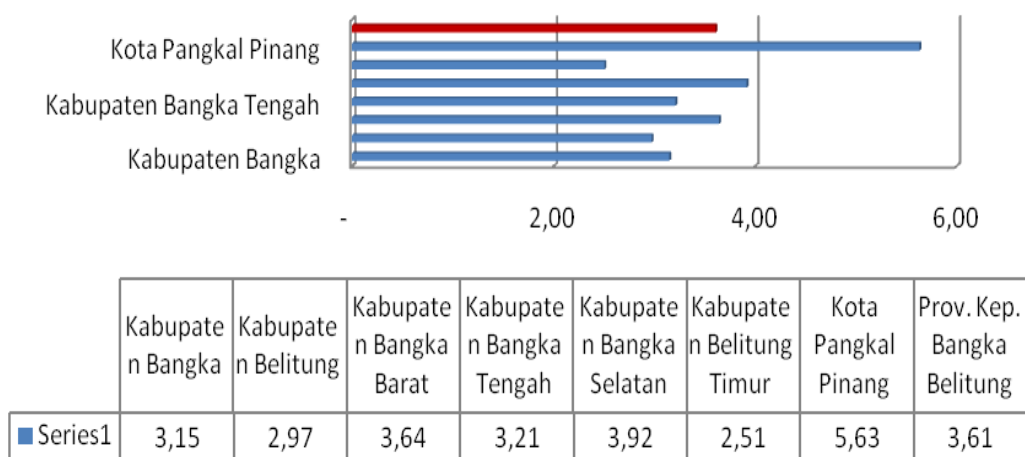
Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.36
Data Ketenagakerjaan Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Usia kerja	TPAK	Angkatan Kerja	Penduduk yang Bekerja	Pengangguran	Tingkat Pengangguran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kab. Bangka	201,933	68.25	137,829	133,488	4,341	3.15
2.	Kab. Belitung	115,053	68.01	78,248	75,921	2,327	2.97
3.	Kab. Bangka Barat	125,921	69.27	87,221	84,044	3,177	3.64
4.	Kab. Bangka Tengah	117,671	68.94	81,118	78,514	2,604	3.21
5.	Kab. Bangka Selatan	124,523	70.38	87,635	84,203	3,432	3.92
6.	Kab. Belitung Timur	79,149	67.97	53,796	52,448	1,348	2.51
7.	Kota Pangkal Pinang	129,644	66.22	85,851	81,016	4,835	5.63
8.	Prov. Kep. Bangka Belitung	893.894	68,43	611.698	589.634	22.064	3,61

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.15
Tingkat Pengangguran Tahun 2011 Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan data yang telah ditampilkan, pada bidang ketenagakerjaan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik, hal ini terlihat pada menurunnya angka pengangguran dan meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Angka tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kota Pangkalpinang dengan 5,63 persen dan yang terendah berada di Kabupaten Belitung Timur dengan 2,52 persen.

Struktur penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan pola perubahan yang hampir sama dengan keadaan sebelumnya walaupun ada sedikit perubahan persentase di setiap sektor. Penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada sektor pertanian pada tahun 2011 yang mengalami penurunan dibanding tahun 2010 yaitu dari 32,7 persen menjadi 25,9 persen. Penurunan persentase penyerapan tenaga kerja terbesar kedua terjadi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang sama halnya dengan sektor pertanian, yaitu dari 21,5 persen pada tahun 2010 menjadi 19,0 persen pada tahun 2011.

Tabel 2.37
Penduduk 15 tahun ke atas menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011 (Persen)

Lapangan Pekerjaan Utama	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Primer :					
1. Pertanian	34,43	33,23	31,28	32,72	25,93
2. Pertambangan	20,85	21,93	20,76	20,00	25,19
Sektor Sekunder:					
3. Industri PengolaHan	4,08	4,82	4,94	4,47	5,46
4. Listrik, Gas dan Air	0,37	0,20	0,22	0,13	0,24
5. Bangunan	4,52	5,79	4,92	4,45	4,55
Sektor Tersier:					
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	18,68	18,31	18,97	21,48	18,98
7. Angkutan, Pergudangan dan Telekomunikasi	4,43	3,64	3,09	2,58	2,24
8. Keuangan dan Jasa Perusahaan	1,11	0,65	1,34	0,93	1,90
9. Jasa Kemasyarakatan	11,54	11,45	14,49	13,23	15,51
Total	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Babel

2.2.3. Fokus seni budaya dan olahraga

A. Seni Budaya

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu provinsi kepulauan yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan daerah. Dalam pengembangan kepariwisataan, selain mengandalkan wisata bahari sebagai daya tarik wisata, namun yang tak kalah menarik adalah keragaman seni dan budaya yang dimilikinya yang saat ini dikemas sebagai bagian dari atraksi budaya dalam mendukung pariwisata. Beberapa kebudayaan yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain adalah Perang Ketupat, Rebo Kasan, Mandi Belimau, Antu Bubu, Maras Taun, Beripat, dsb. Dalam rangka melestarikan nilai-nilai seni dan budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peran sanggar-sanggar kesenian dan budaya yang saat ini semakin tumbuh dan berkembang dengan baik, hal tersebut sebagaimana yang tergambarkan pada **Tabel 2.37**.

Tabel 2.38
Perkembangan Jumlah Sanggar Seni dan Budaya tahun 2007 s.d 2011
Provinsi kepulauan Bangka Belitung

No	Tahun	Jumlah Sanggar
(1)	(2)	(3)
1.	2007	5
2.	2008	12
3.	2009	14
4.	2010	17
5.	2011	21

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

B. Olahraga

Olahraga merupakan bagian penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia sebagai bagian dari pelaku pembangunan, sehingga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2007 – 2012 menempatkan bidang kepemudaan dan olahraga menjadi salah satu prioritas yang selanjutnya pada tahapan implementasi telah diwujudkan melalui dukungan program dan penganggaran. Salah satu wujud nyata dari upaya pengembangan bidang keolahragaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah dengan dibangunnya Gedung Olahraga (GOR) Sahabuddin.

2.3. Aspek Pelayanan Umum

2.3.1. Fokus layanan urusan wajib

A. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi kewajibannya, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan tersebut. Dukungan di dalam pendidikan diwujudkan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Rasio ketersediaan sekolah dengan penduduk usia sekolah mengindikasikan daya serapan sekolah berbanding dengan peserta didik sebagaimana tertera pada **Tabel 2.39** dan **Tabel 2.40**.

Tabel 2.39
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2011
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/ Kota	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
		Jumlah gedung sekolah	Jumlah penduduk usia 7-12 th	Rasio	Jumlah gedung sekolah	jumlah penduduk usia 13-15 th	Rasio	Jumlah gedung sekolah	Jumlah penduduk 16-18 tahun	rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bangka	183	31.730	57,67	50	14.738	33,92	31	10.252	30,24
2	Belitung	125	17.604	71	29	7.771	37,32	16	8.295	19,29
3	Bangka Tengah	93	18.374	50,61	23	6.583	34,94	13	7.252	17,93
4	Bangka Barat	131	20.676	63,36	39	8.728	44,69	20	7.960	25,12
5	Bangka Selatan	87	20.071	43,35	31	8.626	35,94	18	8.043	22,38
6	Belitung Timur	105	12.533	83,78	22	6.793	32,39	12	5.154	23,29
7	Pangkal pinang	85	17.971	47,3	24	8.762	27,39	21	7.763	27,05
	Jumlah	809	139.319	58,07	218	62.001	35,16	131	54.719	23,94

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.40
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Jenjang Pendidikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah gedung sekolah	808	814	810	811	809
1.2.	jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	124.571	125.231	128.066	135.784	138.919
1.3.	Rasio	64,86	65	63,25	59,73	58,24
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah gedung sekolah	213	223	215	219	218
2.2.	jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	53.359	53.431	56.561	57.742	62.001
2.3.	Rasio	39,92	41,74	38,01	37,93	35,16

No	Jenjang Pendidikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3. SMA/SMK/MA						
3.1	Jumlah gedung sekolah	124	129	127	130	131
3.2	jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	52.779	53.062	54.134	56.592	54.729
3.3	Rasio	23,49	24,31	23,46	22,97	23,94

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Rasio murid dan guru

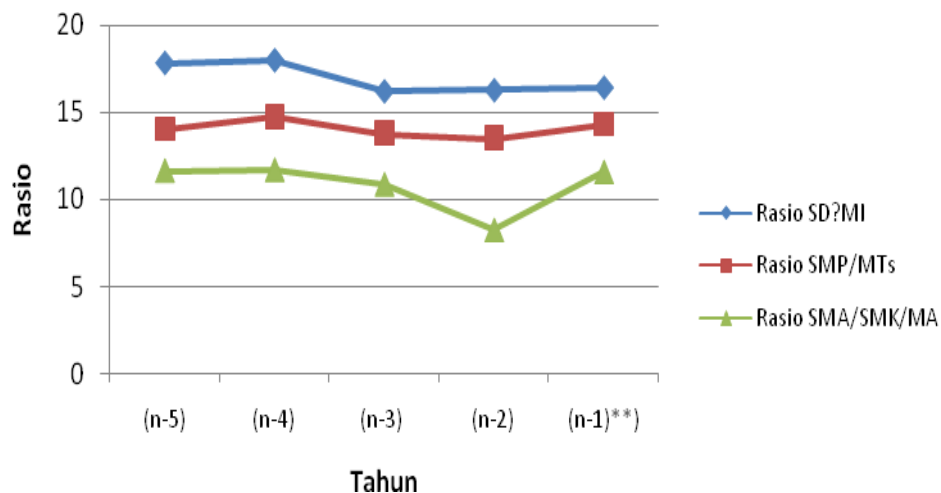
Rasio murid per guru didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani murid di suatu sekolah atau daerah tertentu. Semakin tinggi rasio tersebut berarti bahwa satu orang tenaga pengajar harus melayani banyak murid. Rasio murid dan guru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.41** dan **Tabel 2.42**.

Tabel 2.41
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Jenjang Pendidikan	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah Guru	8.092	8.255	9.356	9.561	9.687
1.2.	Jumlah Murid	144.345	148.494	151.827	155.774	159.256
1.3.	Rasio	17,84	17,99	16,23	16,29	16,44
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah Guru	3.261	3.295	3.571	3.790	3.753
2.2.	Jumlah Murid	45.724	48.550	49.158	51.101	53.538
2.3.	Rasio	14,02	14,73	13,77	13,48	14,27
3	SMA/SMK/MA					
3.1	Jumlah Guru	2.870	2.977	3.124	3.290	3.306
3.2.	Jumlah Murid	33.524	34.938	34.072	27.213	38.356
3.3.	Rasio	11,68	11,73	10,90	8,27	11,60

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Gambar 2.16
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.42
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/ Kota	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
		Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	Jumlah Murid	rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bangka	2.129	35.971	59,19	954	3.967	24,05	764	8.981	85,07
2	Belitung	1.324	19.306	68,58	459	1.081	42,46	404	5.187	77,89
3	Bangka Tengah	1.364	21.389	63,77	352	1.143	30,80	312	3.753	83,13
4	Bangka Barat	1.463	24.588	59,50	596	2.090	28,52	437	4.859	89,94
5	Bangka Selatan	1.044	22.976	45,44	441	1.035	42,61	324	3.952	81,98
6	Belitung Timur	1.090	13.312	81,88	362	1.082	33,46	294	3.058	96,14
7	Pangkalpinang	1.273	21.714	58,62	589	1.974	29,84	771	8.566	90,00
Jumlah		9.687	159.256	60,83	3.753	12.372	30,33	3.306	38.356	86,19

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

C. Pemberdayaan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik yang mencakup partisipasi berpolitik, partisipasi ekonomi melalui pengambilan keputusan serta penguasaan terhadap sumberdaya ekonomi. IPG juga termasuk salah satu indikator atau indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia. Gambaran terhadap perkembangan pemberdayaan dan pembangunan gender di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung sebagaimana yang ditampilkan pada **Tabel 2.43** dan **Tabel 2.44** serta **Gambar 2.17**.

Tabel 2.43
Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2007 s.d 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	Kabupaten/kota	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bangka	46.2	46.56	46.85	57.39
2.	Belitung	45.2	45.36	45.81	49.27
3.	Bangka Barat	42,0	42.41	43,00	53.32
4.	Bangka Tengah	46.1	46.07	46.56	52.92
5.	Bangka Selatan	41.8	42.40	42.49	39.16
6.	Belitung Timur	47.2	47.29	47.87	42.25
7.	Kota Pangkal Pinang	46.7	47.59	48.12	49.60
8.	Prov. Kep. Bangka Belitung	43.7	44.11	44.86	55.62

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

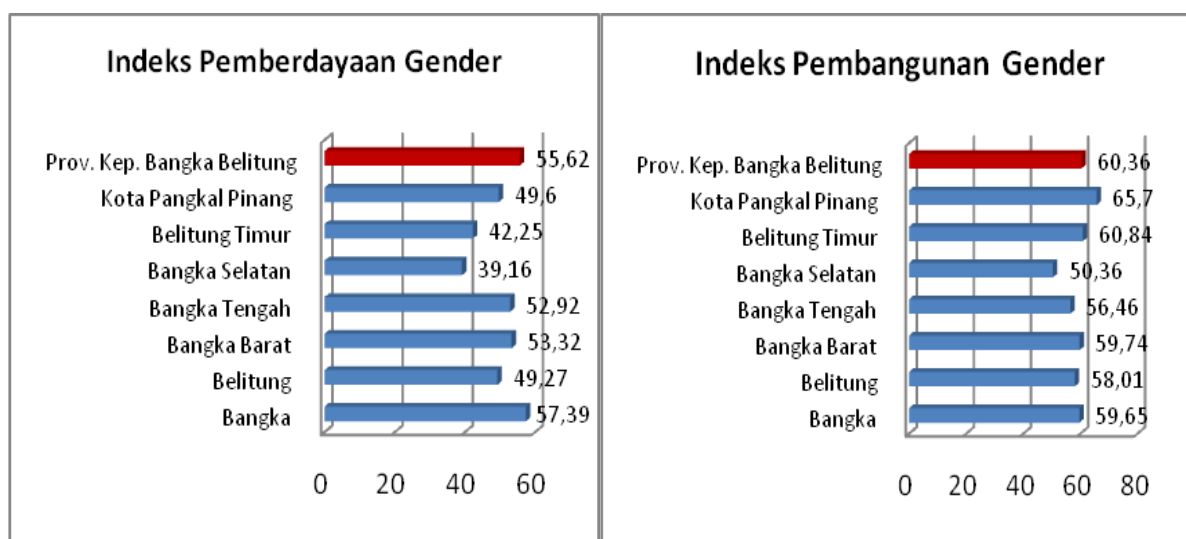
Tabel 2.44
Indeks Pembangunan Gender Tahun 2007 s.d 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bangka	57,6	58,17	58,50	59,65
2.	Belitung	55,7	56,67	56,80	58,01
3.	Bangka Barat	58,2	59,07	59,11	59,74
4.	Bangka Tengah	51,5	54,69	55,23	56,46
5.	Bangka Selatan	47,1	49,30	49,46	50,36
6.	Belitung Timur	59,3	59,29	59,69	60,84
7.	Kota Pangkal Pinang	63,8	64,49	65,15	65,70
8.	Prov. Kep. Bangka Belitung	59,00	59,69	60,05	60,36

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa pembangunan dan perkembangan gender di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan trend yang semakin meningkat setiap tahunnya yang berarti tingkat partisipasi perempuan pada bidang politik yang tercermin dari meningkatnya jumlah keterwakilan perempuan didalam keanggotaan DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang pada periode 2004-2009 berjumlah 1 (satu) orang, meningkat pada periode 2009-2014 menjadi 5 (lima) orang. Sementara itu peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi juga semakin meningkat yang ditandai dengan tingginya angka angkatan kerja yang bekerja pada jenis kelamin perempuan.

Gambar 2.17
Analisis Perbandingan IDG dan IPG Tahun 2010
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

D. Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu fokus perhatian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Beberapa indikator kesehatan seperti angka kematian bayi dan balita, persentase gizi buruk, angka kematian ibu melahirkan, dan beberapa penyakit yang terjadi menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan harus menjadi topik strategis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 2.45
Perkembangan Angka Kematian Bayi dan Balita per 1.000 Kelahiran
Hidup Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2007		2008		2009		2010		2011	
		Bayi	Balita	Bayi	Balita	Bayi	Balita	Bayi	Balita	Bayi	Balita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Kepulauan Bangka Belitung	6,91	0,964	8,19	1,03	8,93	9,61	9,25	10,24	8,39	8,95
2	Bangka	3,42	0,489	5,00	0,17	4,92	5,25	5,93	6,09	6,36	6,67
3	Belitung	11,91	2,526	18,30	2,67	11,57	13,27	17,93	19,59	17,83	18,82
4	Bangka Tengah	4,35	0,870	4,35	0,62	2,90	3,48	2,99	4,19	6,55	7,40
5	Bangka Barat	11,74	1,145	10,68	0,58	10,68	10,97	10,75	11,02	10,39	11,40
6	Bangka Selatan	7,85	0,302	5,27	0,59	18,05	18,65	16,43	18,41	7,82	7,82
7	Belitung Timur	6,45	2,345	18,11	4,83	16,20	18,00	8,94	11,18	7,89	8,42
8	Kota Pangkalpinang	6,23	0,964	5,61	0,77	6,11	6,61	5,23	6,02	4,97	5,47

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Berdasarkan data **Tabel 2.45**, angka kematian bayi dan balita pada tahun 2007 – 2010 menunjukkan trend yang meningkat, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2011. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2009 dan terjadi hampir disetiap kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 2.46
Perkembangan Persentase Balita dengan gizi Buruk
Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	0,71	1,69	0,06	0,06	1,66
2	Bangka	0,50	0,99	0	0	0,69
3	Belitung	1,18	2,82	0	0	2,05
4	Bangka Tengah	0,53	1,32	0,06	0,07	2,11
5	Bangka Barat	1,26	2,93	0,04	0,13	2,67
6	Bangka Selatan	0,17	0,58	0,16	0,15	0,46
7	Belitung Timur	1,66	3,21	0,31	0,12	4,12
8	Kota Pangkalpinang	0,16	0,97	0	0,05	1,26

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.47
Perkembangan Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup
Tahun 2007-2011 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	160,73	189,31	168,92	154,24	149,83
2	Bangka	65,14	83,29	32,82	131,77	62,02
3	Belitung	144,35	190,62	306,33	199,27	99,04
4	Bangka Tengah	174,01	217,73	145,10	209,52	170,84
5	Bangka Barat	200,40	202,08	202,02	107,53	228,08
6	Bangka Selatan	271,58	322,01	330,93	141,64	156,45
7	Belitung Timur	293,08	361,10	179,96	223,59	210,53
8	Kota Pangkalpinang	124,60	127,52	127,19	130,79	198,76

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Angka kematian ibu pada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung mengalami penurunan, meskipun demikian berdasarkan sebarannya, disetiap kabupaten/kota angka tersebut mengalami fluktuatif. Bahkan pada tahun 2011 terdapat daerah yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada angka kematian ibu, yaitu Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang.

Tabel 2.48
Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses
Terhadap Air Bersih Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kepulauan Bangka Belitung	28,29	36,69	60
2	Bangka	68,01	30,55	83,3
3	Belitung	11,84	48,15	15,5
4	Bangka Tengah	17,74	62,21	60,8
5	Bangka Barat	85,24	70,86	78,5
6	Bangka Selatan	11,94	13,41	62,7
7	Belitung Timur	2,42	25,49	48,6
8	Kota Pangkalpinang	5,37	13,29	50,6

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Memperhatikan data pada tabel 2.47, terlihat bahwa persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih di kabupaten/kota cenderung mengalami peningkatan, namun penurunan yang cukup signifikan juga terjadi yaitu di Kabupaten Belitung.

Beberapa jenis penyakit yang menjadi perhatian dan sekaligus topik penting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain penyakit malaria, HIV, dan demam berdarah. Perkembangan angka penyakit yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.49**, **Tabel 2.50**, dan **Tabel 2.51**.

Tabel 2.49
Perkembangan Angka Kesakitan Malaria per 1000 penduduk
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	42,14	9,47	8,46	4,82	4,10
2	Bangka	36,76	9,47	4,05	1,71	1,77
3	Belitung	20,29	6,31	3,20	2,72	2,61
4	Bangka Tengah	38,07	5,06	6,81	5,91	8,27
5	Bangka Barat	86,87	18,50	16,58	14,10	8,62
6	Bangka Selatan	56,07	8,87	14,83	4,93	5,64
7	Belitung Timur	35,62	6,61	9,62	5,03	0,95
8	Kota Pangkalpinang	22,21	10,43	7,35	1,48	1,02

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Angka kesakitan malaria di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada kurun waktu 2007 – 2011 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini selaras

dengan prioritas pembangunan bidang kesehatan yang fokus pada pengurangan angka kesakitan malaria.

Tabel 2.50
Perkembangan Prevelensi HIV
(Persentase Kasus terhadap Penduduk Berisiko)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	0,02	5,53	3,0	8,11	8,33
2	Bangka	4,58	0,99	0	0	8,33
3	Belitung	6,21	4,67	4,67	0,56	2,70
4	Bangka Tengah	0,00	14,58	0	8,11	2,50
5	Bangka Barat	2,16	9,09	2,37	4,94	0
6	Bangka Selatan	0,001	0,00	2,27	0	3,17
7	Belitung Timur	0,00	2,04	2,84	3,85	0,20
8	Kota Pangkalpinang	8,65	10,99	0	1,96	6,98

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Pertumbuhan dan penyebaran prevelensi HIV di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini sebagaimana yang tersaji pada tabel 2.51 dimana pada tahun 2007 terjadi sebanyak 0,02 persen kasus namun meningkat dengan cukup signifikan pada tahun 2011 menjadi sebesar 8,33 persen kasus.

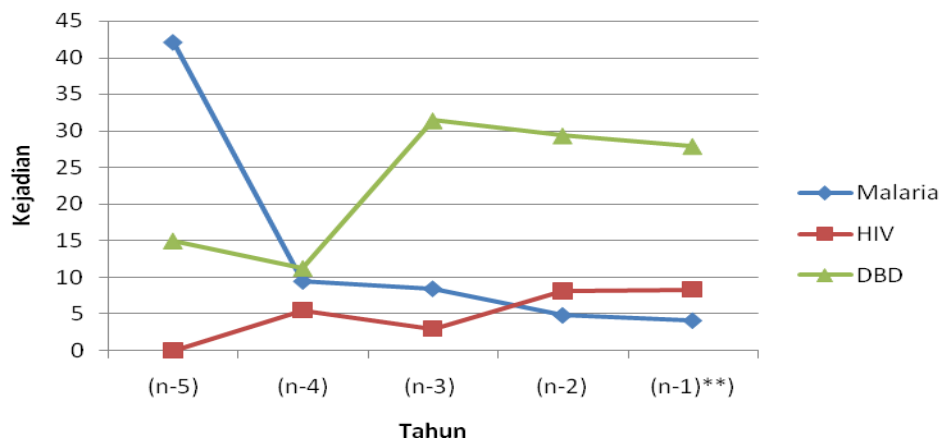
Tabel 2.51
Perkembangan Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	15,01	11,25	31,43	29,37	27,93
2	Bangka	4,96	4,13	20,82	8,08	5,60
3	Belitung	30,41	38,04	15,02	56,94	19,88
4	Bangka Tengah	10,19	2,13	51,04	38,22	33,33
5	Bangka Barat	26,74	14,03	27,78	40,12	49,10
6	Bangka Selatan	3,90	3,17	9,44	4,15	46,95
7	Belitung Timur	20,16	12,46	56,42	21,16	22,66
8	Kota Pangkalpinang	18,75	11,86	55,07	49,89	29,17

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Secara umum, perkembangan angka penyakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2007 – 2011, ditampilkan pada gambar 2.18.

Gambar 2.18
Perkembangan Angka Penyakit Tahun 2007-2011
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Dalam rangka pengendalian permasalahan kesehatan yang terjadi dan peningkatan taraf kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, keberadaan sarana dan prasarana kesehatan termasuk pula ketersediaan tenaga dokter menjadi sangat penting. Sebagai salah satu bentuk pelayanan dasar kepada masyarakat, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana kesehatan tersebut. Adapun perkembangan sarana dan prasarana kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada **Tabel 2.52**, **Tabel 2.53** dan **Tabel 2.54**.

Tabel 2.52
Perkembangan Jumlah Puskesmas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	50	54	55	58	58
2	Bangka	11	11	11	11	11
3	Belitung	9	9	9	9	9
4	Bangka Tengah	5	7	7	7	7
5	Bangka Barat	6	6	6	8	8
6	Bangka Selatan	6	6	7	8	8
7	Belitung Timur	5	6	6	6	6
8	Kota Pangkalpinang	8	9	9	9	9

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.53
Perkembangan jumlah Posyandu Tahun 2007-2011
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Bangka Belitung	941	953	955	991	992
2	Bangka	193		201	212	212
3	Belitung	165		165	167	167
4	Bangka Tengah	106		112	117	116
5	Bangka Barat	136		143	144	149
6	Bangka Selatan	113		97	112	109
7	Belitung Timur	123		127	128	128
8	Kota Pangkalpinang	105		110	111	111

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Tabel 2.54
Perkembangan Jumlah Dokter
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007-2011

wilayah	2007			2008			2009			2010			2011		
	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Dinas Kesehatan Prov Kep Babel	4	2	0	6	2	0	3	2	0	4	2	0	6	1	0
Bangka	31	10	9	38	9	7	48	13	17	63	11	17	60	13	17
Belitung	20	6	4	22	10	3	34	8	4	36	8	3	40	10	2
Bangka Tengah	23	4	0	27	6	1	35	8	2	30	5	0	39	7	2
Bangka Barat	27	3	0	30	3	0	29	4	2	31	6	2	38	5	2
Bangka Selatan	15	4	0	19	2	0	20	3	0	24	4	0	27	5	0
Belitung Timur	18	2	1	24	2	0	24	3	1	14	1	0	34	5	0
Pangkalpinang	44	16	23	55	11	27	63	15	46	59	17	30	61	17	41
Jumlah	182	47	37	221	45	38	256	54	72	261	54	52	305	63	64

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Keterangan :

U : Dokter Umum

G : Dokter gigi

Sp : Dokter Spesialis

Berdasarkan data pada **Tabel 2.54**, terlihat bahwa jumlah dokter terus mengalami peningkatan, namun kebutuhan akan tenaga dokter masih dirasakan kurang, terutama pada tenaga dokter spesialis. Terbatasnya ketersediaan akan dokter spesialis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyebabkan banyaknya

masyarakat yang harus berobat keluar daerah dan hal tersebut dirasakan memberatkan masyarakat terutama dari sisi pembiayaan.

E. Penataan Ruang

Berdasarkan penentuan kriteria lahan kritis sesuai dengan Peraturan Direkturu Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Nomor SK.167/V-set/2004 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis, mana lahan kritis terbagi atas lima kriteria yaitu sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan tidak kritis. Kriteria yang umum digunakan sebagai data lahan kritis adalah yang termasuk dalam kriteria sangat kritis (1) dan kritis (2), sedangkan kriteria agak kritis bersama-sama dengan kritis dan sangat kritis, dapat dikatakan sebagai lahan kurang produktif bila ditinjau dari aspek daya dukung/kemampuan lahan (*land capability*), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.55**.

Tabel 2.55
Lahan Kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011

Kriteria	Dalam Kawasan Hutan (Ha)			Jumlah (ha)
	Hutan Konservasi	Hutan Lindung	Hutan Produksi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sangat Kritis (1)	468,35	2.662,49	21.316,10	24.446,94
Kritis (2)	6.695,03	11.903,82	56.101,18	74.700,03
Jumlah (1+2)	7.163,38	14.566,31	77.417,28	99.146,97
Agak Kritis (3)	12.203,46	49.513,58	167.063,78	228.780,8
Jumlah (1+2+3)	19.366,84	64.079,89	244.481,06	327.927,77
Potensial Kritis (4)	12.534,1	78.260,11	114.408,04	205.202,2
Tidak Kritis (5)	1.736,38	12.522,23	101.470,30	115.728,91
Jumlah (4+5)	14.270,48	90.782,34	215.878,34	320.931,11
Jumlah (1+2+3+4+5)	33.637,3	154.862,23	460.359,40	648.858,90

Sumber: Analisa Citra Landsat ETM 7+ tahun 2009, BPDAS Baturusa Cerucuk, 2011

2.3.2. Fokus layanan urusan pilihan

A. Rasio daya serap tenaga kerja

Pertumbuhan investasi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja yang sekaligus akan mengurangi pengangguran. Adapun gambaran serapan tenaga kerja yang bekerja di perusahaan

PMA/PMDN, jumlah PMA/PMDN, dan daya serap kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.56**.

Tabel 2. 56
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan PMA/PMDN	7.555	1.110	4.604	2.061	19.664
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	22	13	5	17	39
3	Rasio daya serap tenaga kerja	343,41	85,38	920,80	121,23	504,20

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

*Keterangan : *) angka sementara*

2.4. Aspek Daya Saing Daerah

2.4.1. Fokus kemampuan ekonomi daerah

A. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita

Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita menggambarkan jumlah pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran konsumsi perkapita juga dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran konsumsi per kapita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.57**.

Tabel 2.57
Angka Konsumsi RT per Kapita Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010*	2011*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Total Pengeluaran RT	9.358.747	10.838.810	12.277.355	13.865.667	15.598.162
2	Jumlah RT	276.664	280.632	284.532	288,432	292,332
3	Rasio (1./2.)	33,83	38,62	43,15	48.07	53.36

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

*Keterangan : *) angka sementara*

B. Nilai tukar petani

Nilai tukar petani memberikan gambaran tentang kemampuan petani dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kebutuhannya. Nilai tukar petani juga dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani. Berdasarkan data dapat diketahui

bahwa kecenderungan nilai tukar petani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan. Rasio nilai tukar petani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.58**.

Tabel 2.58
Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Indeks Yang Diterima Petani (It)	-	101,19	102,97	107,69	117,57
2	Indeks Yang Dibayar Petani (Ib)	-	105,89	109,07	112,43	118,55
3	Rasio	-	0,96	0,94	0,96	0,99

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

C. Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita (persentase konsumsi RT untuk non pangan)

Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita (persentase konsumsi RT untuk non pangan) menjelaskan tentang konsumsi rumah tangga non pangan per keluarga. Konsumsi non pangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.59**.

Tabel 2.59
Persentase Konsumsi RT Non-Pangan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Total pengeluaran RT non pangan	3.075.613	3.748.535	4.333.764	5.021.613	5.817.236
2.	Total pengeluaran	9.358.747	10.947.929	12.407.801	13.925.146	15.598.162
3.	Rasio	3,04	2,92	2,86	2,77	2,68

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.4.2. Fokus fasilitas wilayah/infrastruktur

A. Luas wilayah produktif

Luas wilayah produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggambarkan ketersediaan lahan yang produktif untuk dikelola dan dikembangkan dalam rangka peningkatan produktivitas ekonomi dan kesejahteraan. Persentase luas wilayah produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada **Tabel 2.60**.

Tabel 2.60
Rasio luas Wilayah Produktif
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah Produktif	Luas Seluruh Wilayah Budidaya	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)
1	Kabupaten Bangka	12.350 Ha	282.719 Ha	0.04
2	Kabupaten Bangka Barat	15.560 Ha	266.501 Ha	0.06
3	Kabupaten Bangka Selatan	18.155 Ha	342.553 Ha	0.05
4	Kabupaten Bangka Tengah	23.741 Ha	188.895 Ha	0.13
5	Kabupaten Belitung	46.225 Ha	183.144 Ha	0.25
6	Kabupaten Belitung Timur	40.709 Ha	269.982 Ha	0.19
7	Kota Pangkalpinang	-	11.880 Ha	0.00
Jumlah		156.740 Ha	1.485.674 Ha	0.11

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan pembangunan. Pengembangan infrastruktur seperti jalan, prasarana transportasi, dan kelistrikan diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Gambaran infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.61**.

Tabel 2.61
Infrastruktur Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2007 s.d 2011

No	Infrastruktur	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	3,98	4,17	3,67	3,60	4,07
2.	Jumlah pelabuhan laut/udara/ terminal bus	22	22	22	22	22
3.	Ketaatan terhadap RTRW	50	50	75	75	75
4.	Persentase Penduduk berakses air minum	-	-	12,32	15,02	15,19
5.	Rasio daya tersambung pada rumah tangga	-	69,29	67,87	65,69	69,9
6.	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	46,20	45,55	48,52	48,06	62,76
7.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,61	0,62	0,77	0,67	0,61
8.	Panjang jalan dilalui roda 4	0,95	0,96	0,93	0,87	0,84

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.4.3. Fokus iklim berinvestasi

A. Angka kriminalitas

Di dalam penciptaan iklim investasi, angka kriminalitas di suatu daerah menjadi perhatian investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan data, angka kriminalitas yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka meningkatkan jumlah investasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun perkembangan angka kriminalitas yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada **Tabel 2.62**.

Tabel 2.62
Angka Kriminalitas
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Jenis Kriminal	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kasus narkoba	14	142	121	149	184
2.	Kasus pembunuhan	4	4	16	9	9
3.	Kejahatan seksual	10	41	43	59	57
4.	Kasus penganiayaan	102	394	409	391	517
5.	Kasus pencurian	304	796	908	965	1.320
6.	Kasus penipuan	53	110	201	177	235
7.	Kasus pemalsuan uang	0	3	3	1	2
8.	Tindak kriminal per 1 tahun	964	2.529	2.693	2.731	3.361
9.	Jumlah penduduk	1,106,657	1.122.526	1.138.129	1.223.296	1.223.296*
10.	Angka kriminalitas (8)/(9)	0.00087	0.00225	0.00237	0.00223	0.00275

Sumber : Polda Kepulauan Bangka Belitung, 2011

*Keterangan : *) angka sementara*

B. Jumlah Demonstrasi

Jumlah demonstrasi yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif sedikit. Hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan stabilitas kehidupan bermasyarakat relatif baik sehingga mampu menciptakan iklim kehidupan yang kondusif. Jumlah demonstrasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada **Tabel 2.63**.

Tabel 2.63
Jumlah Demo
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bidang politik	3	1	3	7	4
2	Ekonomi	22	7	19	18	23
3	Kasus pemogokan kerja	15	5	12	12	16
4	Jumlah unjuk rasa	4	2	8	2	5

Sumber : Polda Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.4.4. Fokus Sumber Daya manusia

A. Kualitas tenaga kerja (Rasio lulusan S1/S2/S3)

Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam proses percepatan pembangunan di daerah. Kualitas sumber daya manusia di suatu daerah memberikan gambaran secara tidak langsung terhadap kualitas daerah. Rasio tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan seperti ditampilkan pada **Tabel 2.64**.

Tabel 2.64
Rasio Lulusan S1/S2/S3
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah lulusan S1/S2/S3	-	12.842	15.160	18.106	27.797
2.	Jumlah penduduk	1.106.657	1.122.526	1.138.129	1.223.296	1.261.737
3.	Rasio lulusan S1/S2/S3 (1/2)	-	0.0114	0.0133	0.0148	0.0220

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

B. Tingkat ketergantungan (rasio ketergantungan)

Tingkat ketergantungan merupakan rasio perbandingan antara usia tidak produktif dengan jumlah penduduk produktif. Berdasarkan **Tabel 2.65** dapat diketahui bahwa rasio ketergantungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011.

Tabel 2.65
Rasio Ketergantungan Tahun 2007 s.d 2011
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah Penduduk Usia < 15 tahun	306,788	162,206	311,308	360,592	190,699
2.	Jumlah Penduduk Usia > 64 tahun	44,996	24,002	47,401	44,629	21,063
3.	Jumlah Penduduk Usia tidak Produktif (1)&(2)	351,784	186,208	358,709	405,221	211,762
4.	Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun	754,873	936,318	779,420	818,075	1,049,975
5.	Rasio Ketergantungan (3)/(4)	0.466	0.199	0.460	0.495	0.202

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

2.5. Evaluasi Ketercapaian Indikator RPJPD Tahap I (2005-2012)

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam proses perencanaan pembangunan, evaluasi dilakukan dalam rangka untuk melihat sejauhmana ketercapaian dari implementasi sebuah kebijakan yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan perencanaan pembangunan dimasa yang akan datang. RPJMD 2012 – 2017 merupakan tahapan kedua dari RPJPD 2005 – 2025, oleh karenanya sebelum menyusun kebijakan pembangunan 2012 – 2017 perlu dilakukan suatu evaluasi terhadap capaian dari target indikator kinerja RPJPD pada tahapan pertama (2005 – 2007). Hal tersebut sebagaimana yang ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2.66
Capaian Dan Target Indikator Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal
RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005-2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
1. Rata-rata Pertumbuhan PDRB Tanpa Migas ADH Konstan (Persen)	4,98	6,40
2. Rata-rata kontribusi sektor Pertanian terhadap PDRB (%)	23,79	22,43
3. Rata-rata kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB	0,10	6,83
4. Rata-rata kontribusi sektor Industri terhadap PDRB (%)	22,24	20,98
5. Rata-rata kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (%)	13,29	20,03
6. Rata-rata kontribusi sektor Pengangkutan dan Komunikasi (%)	3,01	3,73
7. Rata-rata kontribusi sektor Jasa-jasa terhadap PDRB	5,83	7,63
8. Peningkatan Peran UKM Jumlah Unit Usaha kecil	1.100	296.788

Sumber : RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025

Tabel 2.67
Capaian Dan Target Indikator Peningkatan Kualitas SDM
RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
Pendidikan		
1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk setiap kelompok usia sekolah		
a. SD	98,33	94,63
b. SMP/MTs	85,73	65,90
c. SMA/SMK/MA	57,97	46,46
2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk setiap kelompok usia sekolah		
a. Usia 7-12	100	99,50
b. Usia 13 - 15	98,00	98,20
c. Usia 16 - 18	80,00	78,70
3. Angka Putus Sekolah		
a. SD	0,60	0,50
b. SMP	2,30	2,75
c. SMU/SMK	1,50	1,20
4. Angka Mengulang Kelas		
a. SD	7,96	7,50
b. SMP	0,65	0,70
c. SMU/SMK	0,32	0,37
5. Standar Pendidikan Guru setara S1		
a. SD	48,51	47,37
b. SMP	73,39	74,57
c. SMU/SMK)	85,24	86,96
6. Angka Indeks Melek Huruf	92	95,83
7. Angka Partisipasi Kasar untuk SD / Mi	129,00	114,64
8. Angka Partisipasi Kasar untuk SMP dan yang sederajat	95,36	92,07
9. Angka Partisipasi Kasar untuk SMA dan yang sederajat	76,74	76,06
10. Angka Kelulusan Siswa dalam Ujian Akhir Nasional (UAN)		
a. SD/MI	6,27	6,37
b. SMP/MTs	6,09	6,42
c. SMA/SMK/MA	6,24	6,01
Kesehatan		
1. Usia Harapan Hidup	72,4	69,2
2. Angka Kematian Bayi Per-1000 Kelahiran Hidup	23	8,39
3. Angka Kematian Ibu Melahirkan Per 100.000 Kelahiran	98	149,83
4. Persentase persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan	90	92
5. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	24	24,17
6. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk	6	5,07
7. Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk	11	4,99
8. Rasio perawat per 100.000 penduduk	117,5	296,75
9. Rasio bidan per 100.000 penduduk	100	94,14
10. Rasio sanitarian per 100.000 penduduk	40	11,89
11. Persentase Balita Dengan Gizi Buruk	2,1	1,66

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
12. Persentase Posyandu Mandiri	30	1,57
13. Persentase cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	65	66
14. Angka Kesakitan Malaria Per 1000 Penduduk	30	4,1
Kependudukan		
1. Laju Pertumbuhan Penduduk	2,2	3,14
2. Total Fertility Rate/TFR (per perempuan)	2,4	2,7
3. Partisipasi laki-laki dalam ber-KB (%)	1,45	1,7

Sumber : RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025

Tabel 2.68
Capaian Dan Target Indikator Pemerintahan yang Amanah
RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
Good Governance		
1. Indeks Korupsi (<i>Corruption Index</i>)	0,30	0,22
2. Tingkat Partisipasi Publik dalam Proses Pembuatan Kebijakan	10	12

Sumber : RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025

Tabel 2.69
Capaian Dan Target Indikator Pemerataan Pembangunan
RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025

Indikator Pencapaian Misi Daerah	Target 2005–2012	Realisasi
(1)	(2)	(3)
1. Indeks Pembangunan Perempuan (<i>Gender Development Indeks</i>)	50	60,36
2. Indeks Pemberdayaan Perempuan (<i>Gender Empowerment Measurement</i>)	40	55,62
3. Prosentase masyarakat pra sejahtera	10	0,94
4. Rasio pekerja perempuan	33	32,52
5. Rasio Perempuan dalam Parlemen (DPRD)	7	9
6. Prosentase penduduk yang tidak memperoleh akses terhadap fasilitas air bersih	45	40
7. Prosentase penduduk yang tidak memperoleh akses terhadap fasilitas kesehatan	30	23

Sumber : RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025